# TABLOID Sinar Tani

**TERBIT SETIAP HARI RABU**
Harga Tabloid Cetak : Rp 16.000
E-paper : Rp 72.000/Tahun (48 edisi)

**www.tabloidsinartani.com**

Hotline/SMS : 081317575066
e-mail : redaksi@sinartani.co.id

**www.sinartani.co.id**

Edisi 5 - 11 November 2025
No. 4109
**Tahun LVI**








8 Ada Masalah Pupuk Subsidi, Lapor Pak Amran!

10 IFAD Apresiasi Program YESS Kementan

13 Waspadai Air Hujan Mengandung Mikroplastik





# MENJAGA KEBERLANJUTAN PANGAN






EDITORIAL

# Kado Prabowo untuk Petani

PUPUK INDONESIA HOLDING COMPANY

Tahun Pemerintahan Prabowo Subianto, petani justru yang mendapatkan kado ulang tahun Kabinet Merah Putih. Setelah dalam setahun ini, produksi padi (beras) mengalami peningkatan, pemerintah menghadiahkan petani dengan menurunkan Harga Eceran Tetinggi (HET) pupuk subsidi.

Pemerintah secara resmi menurunkan HET pupuk subsidi hingga 20 persen. Kebijakan yang mulai berlaku 22 Oktober 2025 ini sesuai Keputusan Menteri Pertanian No. 1117/Kpts./SR.310/M/10/2025 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Pertanian No. 800/KPTS./SR.310/M/09/2025 tentang Jenis , Harga Eceran Tertinggi dan Alokasi Pupuk Subsidi Sektor Pertanian Tahun Anggaran 2025.

Penurunan ini meliputi seluruh jenis pupuk bersubsidi yang petani gunakan. Pupuk urea turun dari Rp2.250 menjadi Rp1.800/kg, NPK dari Rp2.300 menjadi Rp1.840/kg, NPK kakao dari Rp3.300 menjadi Rp2.640/kg, ZA khusus tebu dari Rp1.700 menjadi Rp1.360/kg, dan pupuk organik dari Rp800 menjadi Rp640/kg.

Jika melihat sejarah perjalanan kebijakan harga pupuk bersubsidi di Indonesia menunjukkan tren yang fluktuatif. Dari 2006 hingga 2011, harga pupuk cenderung naik, meski sempat turun sedikit untuk pupuk organik. Kemudian, dari 2011 hingga 2020, harga relatif stabil, namun kembali meningkat pada 2021□2022.

Pada Tahun 2025 menandai titik balik, karena penurunan HET hingga 20 persen tercatat sebagai penurunan signifikan pertama dalam sejarah Kementerian Pertanian. Sebagai sarana produksi pertanian yang vital, penurunan HET pupuk subsidi tersebut akan sangat membantu petani.

Paling tidak, dengan HET pupuk turun, biaya usaha tani juga akan turun. Selain itu, petani juga akan meningkat daya belinya. Pada akhirnya, ketika petani membeli pupuk subsidi, meraka akan melakukan pemupukan pada tanamannya dan berdampak peningkatan produktivitas tanaman.

Karena itu wajar, sejak kebijakan tersebut berlaku, petani berbondong-bondong membeli pupuk subsidi. Apalagi kini tengah periode musim tanam Oktober 2025-Maret 2026. Data Kementerian Pertanian menyebutkan, realisasi penyerapan pupuk bersubsidi per 27 Oktober sudah sebanyak 6.351.972 ton atau 66,51 persen dari alokasi sebanyak 9,55 juta ton.

Sementara data Pupuk Indonesia, hingga 26 Oktober 2025, realisasi penyaluran pupuk subsidi tercatat mencapai 6,31 juta ton atau sekitar 68,18 persen dari total alokasi atau 71,29 persen dari kontrak antara Pupuk Indonesia dan Kementerian Pertanian.

Dengan penurunan HET pupuk subsidi sebesar 20 persen, catatan Pupuk Indonesia, ada peningkatan serapan pupuk subsidi. Pada tanggal tersebut (22 Oktober), ada penebusan pupuk Urea sebanyak 180 ribu ton dan Pupuk NPK Phonska sebanyak 266.800 ton.

Satu hal yang juga petani perlu ketahui, bahwa HET berlaku untuk pembelian pupuk bersubsidi secara langsung dan tunai di Titik Serah yakni kios, pengecer, Gapoktan dan Koperasi Tani/Koperasi Desa Merah Putih. Artinya, jika petani meminta antar ke lokasi, maka bisa jadi pengecer/kios akan mengenakan biaya transportasinya.

Untuk membantu kios/pengecer, pemerintah melalui Pupuk Indonesia juga telah menyesuaikan margin keuntungan bagi pelaku usaha distribusi. Untuk PUD (Pelaku Usaha Distribusi), margin dinaikan dari Rp50 menjadi Rp62,5/kg, sementara untuk PPTS naik signifikan dari Rp75 menjadi Rp144,24/kg.

Dengan kenaikan tersebut harapannya memang tak ada lagi kasus pupuk subsidi dijual diatas HET. Tinggal pekerjaan rumahnya adalah mengoptimalkan penyerapan pupuk subsidi dan pengawasan di lapangan.

SAUNG TANI



**BPS: Produksi beras capai 34,77 juta ton naik 13,54 persen dari tahun lalu.**
*- Semoga harga beras tidak ikut naik*

**Pemerintah cabut ijin 190 pengecer dan distributor pupuk subsidi**
*- Kan sudah diberitahu jangan naikan harga*

**Mentan buka hotline Lapor Pak Amran**
*- Siap laporkan!*

MENTAN MENYAPA



**Andi Amran Sulaiman**
*Menteri Pertanian RI*

# Petani, Silahkan Lapor !

Kepada seluruh petani di Indonesia, kami mengumumkan layanan Whatsapp "Lapor Pak Amran" dengan nomor 082311109390. Melalui kanal ini, seluruh petani dan kelompok tani dapat melapor langsung kepada Mentan jika menemukan penyimpangan harga pupuk di lapangan.

Hal ini dilakukan sebagai langkah cepat pemerintah menindak praktik kecurangan dalam distribusi pupuk bersubsidi. Seluruh petani di Indonesia silahkan melapor. Identitas pelapor kami jaga sepenuhnya. Bila ada penyimpangan seperti pupuk palsu atau harga di atas HET, kami akan tindak tegas.

Program "Lapor Pak Amran" ini saya tangani secara pribadi bersama tim pengawasan Kementan. Kanal ini menjadi sarana untuk memperkuat pengawasan lapangan sekaligus mempercepat respons terhadap laporan masyarakat.

Ini nomor aku pegang, langsung ditindaklanjuti. Saatnya kita perangi mafia, koruptor, afiliasinya, seluruh yang merugikan sektor pertanian. Kita harus lindungi 160 juta petani Indonesia. Kalau ada yang bermain-main kita tindak tegas.

Laporan yang disampaikan harus lengkap berisi jenis pelanggaran, alamat kios pengecer atau distributor yang melakukan pelanggaran, maupun jenis pupuk yang melanggar ketentuan harga eceran tertinggi (HET).

Tolong yang mau melapor didetailkan alamat kiosnya, kemudian pupuk jenis apa yang dinaikkan harganya tidak sesuai HET yang telah diturunkan 20 persen oleh pemerintah. Kami akan cek dan tindak.

Tidak hanya fokus pada pelanggaran HET pupuk bersubsidi, kami juga menghimbau masyarakat untuk melaporkan pelanggaran lain di sektor pertanian. Satu minggu ini kita fokus pada pelaporan pupuk, tetapi boleh juga masalah lain seperti traktor, pupuk palsu, apa saja masalah pertanian.

Kami berharap petani dan masyarakat yang turut mengawasi dan melaporkan permasalahan di sektor pertanian merupakan pahlawan. Bagi yang melapor adalah pahlawan pangan. Bersama kita perangi mafia.

Kami juga mengumumkan langkah tegas pemerintah terhadap pelanggaran di lapangan. Sebanyak 190 pengecer dan distributor pupuk bersubsidi sudah kami cabut izinnya karena terbukti menjual di atas HET. Mereka juga terbukti tidak menurunkan harga pupuk sesuai pengumuman pemerintah. Tidak ada lagi toleransi bagi yang bermain-main dengan kebijakan ini.

Langkah tegas ini kami lakukan berdasarkan hasil inspeksi mendadak (sidak) dan pengecekan di sejumlah daerah, seperti Lampung, Maluku, Sulawesi, dan lainnya. Pemerintah memastikan pengawasan harga pupuk di lapangan akan terus diperkuat, sejalan dengan kebijakan penurunan harga yang telah diumumkan.

Sudah cukup lama petani kita dizalimi oleh para mafia. Sekarang saatnya kita lawan. Negara harus berpihak pada petani. Kita lindungi 160 juta petani dari permainan-permainan kotor yang hanya menguntungkan segelintir pihak.

Sekali lagi, silakan laporkan dengan menyebutkan alamat kios atau distributor yang tidak menurunkan harga 20 persen. Kami tindaklanjuti langsung dan rahasia pelapor kami jaga. Anda yang melapor adalah pahlawan pangan.

PINDAI BARCODE!
Untuk Mengakses e-paper Sinartani.




**Desain Cover**: Budi Putra K.
Foto Cover: Freepik.com (diolah)

**Pemimpin Umum/Penanggung Jawab :** Dr. Ir. Memed Gunawan; **Pemimpin Perusahaan :** Ir. Mulyono Machmur, MS; **Pemimpin Redaksi :** Yulianto; **Redaktur Pelaksana :** Yulianto; **Redaktur :** Gesha Yuliani, S.Pi; **Staff Redaksi :** Julian Ahmad; Nattasya; Indri Hapsari, S. Sos; Echa; Herman Rafi; **Koresponden :** Wasis (Cilacap), Soleman (Jatim), Suriady (Sulsel), Abdul Azis (Aceh), Suroyo (Banten), Gultom (Sumut), Nsd (Papua Barat); **Layoutman :** Suhendra, Budi Putra Kharisma; **Korektor/Setter**: Asrori, Hamdani; **Sekretariat Redaksi:** Hamdani; **Pengembangan Bisnis :** Dewi Ratnawati; Indri; Echa Sinaga; **Keuangan:** Katijo, SE (Manajer); Ahmad Asrori; **Sekretariat Perusahaan** : Suparjan; Jamhari; Awan; **Distribusi:** Saptyan Edi Kurniawan, S.AP; Dani; Jamhari
**Penerbit: PT. Duta Karya Swasta; Komisaris Utama:** DR. Ir. A. H. Rahadian, M.Si; **Komisaris:** Ir. Achmad Saubari Prasodjo
**Direktur Utama:** DR. Ir. Memed Gunawan; **Direktur:** Ir. Mulyono Machmur, MS
**Alamat Redaksi dan Pemasaran/Iklan:** Jl. Harsono RM No. 3 Ragunan Jakarta 12550, Telp. (021) 7812162-63, 7817544 Fax: (021) 7818205
**Email:** redaksi@sinartani.co.id; **Izin Terbit** No. 208/SK/Menpen/SIUPP/B.2/1986; Anggota SPS No. 58/1970/11B/2002; **Izin Cetak:** Laksus Pangkopkamtibda Jaya No. Kep. 023/PK/IC/7; **Harga:** Rp. 16.000 per edisi; **Tarif Iklan: FC** Rp. 8000/mmk, **BW** Rp. 7.000/mmk; **Pembayaran:** Bank Mandiri Cab. Ragunan No. No rekening 1270096016587; Bank Mandiri Cab. Ragunan No. 127.0096.016.413, BNI'46 Cab. Dukuh Bawah Jakarta No. 14471522, Bank Agro Kantor Pusat No. 01.00457.503.1.9 a/n Surat Kabar Sinar Tani. Bank BRI Cabang Pasar Minggu: a/n PT. Duta Karya Swasta No. 0339.01.000419.30.1; **ISSN:** 0852-8586;
**Percetakan:** PT. Aliansi Temprina Nyata Grafika

# Bentengi Akar Sawit,
## Cara Baru Atasi Serangan Ganoderma





Petani sawit kini punya cara baru melawan Ganoderma. Dengan bumbun tanah menggunakan Trichoderma akan memperkuat akar, menjaga pohon tetap kokoh dan produksi TBS stabil.

Di tengah hamparan kebun sawit yang hijau, beberapa batang terlihat miring. Di balik miringnya pohon-pohon itu, terselip ancaman yang selalu menghantui petani sawit: Ganoderma, jamur busuk pangkal batang yang diam-diam merusak akar hingga membuat pohon roboh.

Sejak lama, penyakit ini menjadi momok. Petani harus berjaga-jaga, karena satu pohon yang tumbang bisa mengurangi puluhan kilogram tandan buah segar (TBS). Bahkan selama bertahun-tahun, petani mengandalkan berbagai cara untuk mengendalikan penyakit ini, mulai dari penggantian pohon yang terserang hingga sanitasi lahan.

Namun, cara-cara konvensional ini tidak selalu efektif, apalagi ketika jamur sudah menyerang akar secara luas. Tantangan terbesar adalah menemukan metode yang tidak hanya mengurangi serangan Ganoderma, tapi juga menjaga produktivitas sawit secara berkelanjutan.

Dilansir dari Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS), kini ada pendekatan baru yang mulai diterapkan di lapangan. Metode itu dikenal sebagai teknik bumbun sawit dengan bahan organik yang diperkaya Trichoderma. Bagi banyak petani, istilah ini mungkin terdengar teknis, tetapi pada praktiknya, langkah-langkahnya cukup sederhana.

Konsep utamanya adalah memperkuat akar sawit, sehingga pohon menjadi lebih tahan terhadap serangan jamur patogen. Dengan akar yang sehat, pohon tidak mudah tumbang dan tetap mampu memproduksi TBS.

**Teknik Bumbun**

Teknik ini dimulai dengan membersihkan piringan sawit dari gulma dan sisa-sisa kotoran. Piringan yang bersih memudahkan penyerapan bahan organik sekaligus menciptakan kondisi yang optimal bagi pertumbuhan akar baru. Setelah itu, Trichoderma ditaburkan di sekitar pangkal batang. Jamur ini bekerja sebagai agen hayati yang membantu menekan pertumbuhan Ganoderma dan memperbaiki struktur tanah.

Setelah Trichoderma tersebar di pangkal batang, tanah dimonding ke arah batang. Proses ini merangsang munculnya akar baru yang lebih banyak dan lebih kuat. Tidak berhenti di situ, Trichoderma kembali ditebarkan membentuk lingkaran di sekitar batang dengan jarak sekitar 30 sentimeter. Lingkaran ini menciptakan zona perlindungan di mana akar muda bisa tumbuh tanpa gangguan patogen.

Tahap berikutnya adalah membumbun tanah hingga ketinggian minimal 60 sentimeter dengan lebar antara 1,5 hingga 2 meter. Bumbunan ini berfungsi sebagai rumah baru bagi akar primer, sekunder, dan tersier. Akar-akar ini tumbuh lebih sehat, lebih panjang, dan lebih kuat menahan pohon.

Di atas bumbunan, Trichoderma ditaburkan lagi untuk memberi perlindungan tambahan bagi akar yang baru tumbuh. Dengan cara ini, akar sawit membentuk benteng alami yang efektif melawan Ganoderma.

Dampak dari metode bumbun ini terlihat cukup signifikan. Pohon yang sebelumnya menunjukkan gejala Ganoderma kini mampu bertahan lebih lama. Ketika angin kencang atau hujan lebat datang, batang yang kuat tidak mudah tumbang. Bahkan pohon yang semula terinfeksi dapat mempertahankan produksinya, sehingga petani tidak langsung mengalami penurunan hasil panen. Produksi TBS tetap stabil, dan kebun bisa berproduksi secara optimal meskipun risiko penyakit tetap ada.

**Keuntungan**

Selain menekan serangan Ganoderma, teknik ini juga menstimulasi pertumbuhan akar baru yang lebih sehat. Akar-akar yang tumbuh kuat dan sehat memungkinkan pohon menyerap air dan nutrisi secara lebih efektif. Dengan demikian, tanaman menjadi lebih tahan terhadap kondisi lingkungan yang ekstrem, baik saat musim hujan maupun kemarau panjang.

Keuntungan tambahan ini membuat metode bumbun tidak hanya menjadi pengendalian penyakit, tetapi juga investasi jangka panjang bagi kebun sawit. Keunggulan lain dari metode ini adalah keberlanjutannya. Bahan organik yang digunakan mudah diperoleh dan ramah lingkungan, sedangkan Trichoderma adalah agen hayati yang aman bagi tanah dan pohon.

Pendekatan ini tidak mencemari lingkungan seperti penggunaan pestisida kimia berlebihan, sehingga dapat diterapkan secara berulang tanpa merusak ekosistem kebun. Dengan kata lain, metode ini mendukung prinsip pertanian berkelanjutan sekaligus melindungi produktivitas petani.

Penerapan bumbun Trichoderma juga memberi dampak psikologis bagi petani. Dengan melihat pohon yang lebih kuat dan akar yang sehat, rasa khawatir terhadap serangan Ganoderma berkurang. Petani lebih percaya diri dalam merawat kebun, menanam kembali pohon yang sudah tua, atau memperluas kebun baru tanpa takut kehilangan hasil panen dalam waktu singkat. Keberhasilan ini membangun optimisme bahwa pengendalian Ganoderma bukan lagi hal yang mustahil.

Di lapangan, terlihat keindahan tersendiri dari kebun yang dikelola dengan metode ini. Aroma tanah yang baru dibumbun, akar yang mulai menembus lapisan tanah, dan pohon yang tegak berdiri menjadi simbol harapan baru. Setiap batang yang kuat adalah bukti bahwa alam dapat bekerja sama dengan teknologi organik untuk menjaga keseimbangan dan produktivitas kebun.

Dengan metode bumbun organik yang diperkaya Trichoderma, petani sawit kini memiliki strategi baru yang tidak hanya mengatasi Ganoderma, tetapi juga memperkuat fondasi kebunnya secara keseluruhan. Pohon yang sehat, akar yang kuat, dan produksi yang stabil menjadi bukti bahwa kombinasi pengetahuan ilmiah dan praktik lapangan dapat menciptakan kebun sawit yang lebih berkelanjutan dan menguntungkan.

**Penulis : Purnadi**
*Penyuluh Pertanian Pusat*

CATATAN Begawan



## Biodiesel Indonesia dan Harga Minyak Sawit Dunia

Indonesia saat ini menjadi salah satu produsen dan eksportir sawit terbesar di dunia. Karena itu, kebijakan pengembanagn biodisel di dalam negeri akan berpengaruh terhadap harga minyak sawit di pasar global.

Harga minyak sawit kini bertahan di atas 4.400 ringgit Malaysia per ton, didukung potensi aturan biofuel baru di Indonesia dan berkurangnya ekspor minyak kedelai dari Amerika Serikat, Brasil, dan Argentina, lapor The Hindu Businessline.

Para ahli memperingatkan bahwa pembeli mungkin menghadapi harga minyak goreng yang terus lebih tinggi hingga tahun 2026. Terlihat dari pembelian minyak sawit India dari Malaysia mencapai 312.000 ton pada September, level tertinggi dalam 11 bulan. Lonjakan ini berkontribusi pada pasokan minyak goreng yang lebih ketat di seluruh dunia.

Laporan dari Dewan Minyak Sawit Malaysia (MPOC) menyatakan bahwa ekspor minyak sawit negara tersebut mengalami lonjakan signifikan pada September. Hal ini terutama didorong oleh pemulihan signifikan dalam pengiriman ke India, yang memberikan dorongan penting bagi pembeli minyak nabati terbesar di dunia.

Pada September, harga minyak sawit lebih mahal daripada minyak kedelai di pasar-pasar utama seperti India dan Eropa. Para analis menyoroti potensi aturan baru di Indonesia yang mewajibkan penggunaan lebih banyak minyak sawit untuk biofuel. Hal ini dapat secara signifikan mengurangi jumlah minyak sawit yang tersedia untuk diekspor ke pasar pangan global.

Ke depannya, pasokan semua minyak nabati utama diperkirakan akan tetap terbatas. Ekspor minyak kedelai dari Amerika diperkirakan akan turun tajam karena lebih banyak digunakan untuk biofuel di dalam negeri. Pasokan minyak bunga matahari juga terbatas, sehingga harganya tetap tinggi.

Sebagai importir utama, India kemungkinan akan merasakan dampak dari keterbatasan pasokan ini. Dengan stok minyak sawit yang sudah tinggi di negara-negara konsumen utama, pembeli diperkirakan akan berhati-hati dalam melakukan pembelian baru.

Secara keseluruhan, harga minyak nabati global diperkirakan akan tetap stabil hingga tahun 2025, dengan harga minyak sawit Malaysia yang tetap stabil. Namun, pasar tetap berhati-hati karena tingginya stok di negara-negara seperti Tiongkok dan India, serta meningkatnya ketegangan perdagangan.

**Sumber: UK agriconsult**

# MENJAGA KEBERLANJUTAN PANGAN

Pemerintah terus menjaga keberlanjutan produksi pangan yang kini tumbuh positif. Berbagai regulasi diterbitkan Presiden Prabowo Subianto selama 1 tahun pemerintahan Kabinet Merah Putih. Di tengah tantangan peningkatan produksi pertanian, bagaimana pemerintah menjaga tren peningkatan produksi



PUPUK INDONESIA HOLDING COMPANY

Jika melihat data, dengan jumlah konsumsi beras sebanyak 28,37 juta ton, Pemerintah optimis tahun ini Indonesia akan surplus beras surplus beras 4,82 juta ton. Produksi beras sampai akhir 2025 diprediksi 34 juta ton. Sementara catatan BPS produksi Januari-November 2025 mencapai 57,6 juta ton GKG (gabah kering giling) naik 12,72% dibandingkan 2024. Jumlah tersebut setara beras 33,19 juta ton (naik 12,62% dibandingkan 2024).

Plt Skjen Kementerian Pertanian, Ali Jamil mengatakan, dalam 1 tahun Pemerintahan Prabowo Subianto, pemerintah melakukan transformasi di bidang pangan. Misalnya, deregulasi seperti refocusing anggaran sebanyak Rp 1,7 triliun, efisiensi anggaran berbasis output, deregulasi 145 aturan pupuk bersubsidi.

Transformasi lainnya adalah menaikkan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) menjadi Rp 6.500/kg dari sebelumnya Rp 5.500/kg. Dengan kebijakan tersebut serapan Bulog dan CBP gabah/beras naik mencapai 4,2 juta ton. “Stok Cadangan Beras Pemerintah itu terbanyak dalam sejarah kita dalam 57 tahun,” katanya.

Pemerintah juga melakukan perbaikan irigasi 2,3 juta ha, peningkatan alsintan 166.839 unit dan peningkatan pupuk subsidi sebanyak 4,82 juta ton menjadi 9,55 juta ton. Selain itu, juga kegiatan - kegiatan intensifikasi melalui optimasi lahan sleuas 848 ribu ha dan pompanisasi 1 juta ha. Sedangkan kegiatan ekstensifikasi dengan cetak sawah seluas 225 ribu ha dan pengembangan padi Gogo seluas 253,1 rb ha.

**Terbitkan Regulasi**

Bahkan dalam setahun ini, Presiden Prabowo telah menerbitkan 17 Perpres/Inpres. Diantaranya Perpres No. 06 Tahun 2025 tentang Tata Kelola Pupuk Subsidi. Dengan terbitnya Perpres ini, pemerintah mencabut 145 peraturan, 41 Undang-undang, 23 Peraturan Pemerintah dan 6 Peraturan Presiden dan Instruksi Presiden.

“Kita telah menderegulasi kebijakan menjadi lebih singkat. Alur penyaluran pupuk subsidi dari Kementerian Pertanian, langsung ke Pupuk Indonesia, kemudian ke pengecer/gapoktan sebagai titik serah, lalu ke petani,” kata Ali Jamil saat webinar WEBINAR: KEBIJAKAN PERTANIAN, 1 TAHUN PEMERINTAHAN PRESIDEN PRABOWO yang diselenggarakan Tabloid Sinar Tani bekerjasama dengan PT. Pupuk Indonesia, Rabu (29/10).

Beberapa regulasi lain yang Presiden keluarkan yakni, Inpres No. 2 Tahun 2025 tentang Percepatan Pembangunan, Peningkatan Rehabilitasi, serta operasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi untuk mendukung Swasembada Pangan. Pemerintah juga menarik tenaga penyuluh pertanian didaerah ke pusat dengan keluarnya Inpres No. 3 Tahun 2025. Untuk memperkuat stok cadangan beras pemerintah, Presiden juga menerbitkan Inpres No. 3 Tahun 2025.

Pemerintah kata Ali Jamil, saat ini juga tengah mempersiapkan tiga regulasi yang saat ini tengah dalam proses. Pertama, Perubahan Perpres 125 Tahun 2022 tentang Cadangan Pangan Pemerintah. Kedua, Inpres tentang Satu Komando Hulu Hilir Swasembada Pangan. Ketiga, Perpres tentang Urusan Pemerintahan Konkuren Tambahan di Bidang Pertanian.

**Tantangan Pertanian**

Sementara itu Ketua Umum Perhimpunan Penggilingan Padi dan Pedagangan Beras Indonesia (Perpadi), Sutarto Alimoeso memberikan apresiasi kenaikan produksi beras dan berhasil surplus, NTP juga naik, stok cadangan beras pemerintah cukup besar. Namun demikian, kenaikan harga pangan, khususnya beras masih menjadi tantangan.

Apalagi beberapa negara produsen pangan seperti Thailand melihat Indonesia adalah pasar pangan yang cukup besar. “Ke depan peningkatan produksi beras ini harus dilanjutkan, melalui peningkatan luas panen, dan produktivitas, optimalisasi lahan dan hilirisasi,” katanya.

Pertanyaan bagaimana caranya? Sutarto menyarankan, pemerintah harus melibatkan peran pentahelix yakni petani, industri pangan dan pasar. Ketiga komponen ini yang mesti mendapat perhatian pemerintah melalui kolobaroasi. “Harapannya adalah memberikan keamanan, kenyamanan ketiga komponen tersebut. Kenyamanan inilah yang harus menjadi pehatian kita,” tambah mantan Dirut Perum Bulog dan Dirjen Tanaman Pangan.

Guru Besar IPB bidang Ilmu Ekonomi dan Kebijakan Pemerintah, Prof. Sahara mengatakan, Jika melihat dari target Indeks Ketahanan Pangan (IKP), maka optimis dapat tercapai. Per 15 September, IKP sudah diangkat 73,2. Begitu juga jika melihat PDB yang mengalami kenaikan dari Rp 1.455 triliun menjadi Rp 1.505 triliun. “Kalau kita lihat target pertumbuhannya mencapai 3,44 persen, dari target 2,2. Artinya pertumbuhannya sudah tercapai,” tuturnya.

Namun Sahara menilai, kenaikkan IKP dan PDB tersebut karena lebih banyak disokong peningkatan produksi beras dan jagung, begitu juga dengan komoditas perkebunan, khusus kopi dan karet. Beberapa komoditas perkebunan seperti minyak kelapa sawit dan kakao, ekspor menurun dengan adanya program hilirisasi yang pemerintah gencarkan. “Ini tidak apa-apa asalkan nilai tambah didapatkan di dalam negeri,” ujarnya.

Catatan lain dari Sahara adalah meski ada peningkatan NTP dari 118,41 menjadi 122,8, tapi lebih banyak ditopang kenaikan HPP menjadi Rp 6.500/kg. Temuan lapangan, meski HPP memang dapat menaikkan mensejahterakan petani, tapi harus diikuti peningkatan kualitas.

Sahara mengingatkan, beberapa komoditas pertanian masih cukup besar angka impornya. Misalnya, gula jumlahnya mencapai 4,63 juta ton, kedelai 2,48 juta ton, jagung 1,38 juta ton, bawang putih 0,55 juta ton, daging sapi 0,28 juta ton dan garam 2,68 juta ton.

Fluktuasi harga juga masih cukup tinggi, seperti bawang merah dan cabai. Bahkan harga beras sempat naik di tengah kenaikan produksi beras Januari-Oktober mencapai 31,03 juta ton. Semua itu, masih menjadi pekerjaan rumah pemerintah. **Yul**

## REGULASI YANG TELAH DITERBITKAN & DALAM PROSES DI BIDANG PERTANIAN

REGULASI YANG TELAH TERBIT

| No | Regulasi | Perihal |
|---|---|---|
| 1. | Perpres 6/2025 | Tata Kelola **Pupuk Bersubsidi** |
| 2. | Inpres 2/2025 | Percepatan Pembangunan, Peningkatan, Rehabilitasi, Serta Operasi dan Pemeliharaan **Jaringan Irigasi** untuk Mendukung Swasembada Pangan |
| 3. | Inpres 3/2025 | Pendayagunaan **Penyuluh Pertanian** dalam Rangka Percepatan Swasembada Pangan |
| 4. | Inpres 6/2025 | **Pengadaan dan Pengelolaan Gabah/Beras** Dalam Negeri serta Penyaluran **Cadangan Beras Pemerintah** |
| 5. | Inpres 9/2025 | Percepatan **Pembentukan Koperasi Desa/Kelurahan** Merah Putih |
| 6. | Inpres 10/2025 | **Pengadaan dan Pengelolaan** Jagung Dalam Negeri serta Penyaluran **Cadangan Jagung Pemerintah** |
| 7. | Inpres 14/2025 | **Percepatan** Pembangunan Kawasan **Swasembada Pangan, Energi, Dan Air Nasional** |
| 8. | Keppres 19/2025 | **Tim Koordinasi** Percepatan Pembangunan Kawasan **Swasembada Pangan, Energi, Dan Air Nasional** |

REGULASI YANG MASIH DALAM PROSES PENETAPAN

| No | Perihal |
|---|---|
| 1. | **Perubahan Perpres 125/2022** tentang Cadangan Pangan Pemerintah |
| 2. | **Inpres** tentang Satu Komando Hulu Hilir Swasembada Pangan |
| 3. | **Perpres** tentang Urusan Pemerintahan Konkuren Tambahan di Bidang Pertanian |



PERTANIAN DAN PANGAN MENJADI PRIORITAS UTAMA PEMERINTAH

# Pupuk Indonesia Perkuat Distribusi & Efisiensi

Pupuk Indonesia terus memperkuat perannya dalam mendukung program swasembada pangan nasional. Sebagai salah satu komponen vital dalam ketahanan pangan, ketersediaan dan distribusi pupuk menjadi fokus utama perusahaan pelat merah tersebut.



Saat ini, Pupuk Indonesia memiliki kapasitas produksi mencapai 2,86 juta ton per tahun. Kapasitas besar ini didukung oleh 509 unit gudang penyimpanan, 1.030 Pelaku Usaha Distribusi (PUD), dan 26.549 Penerima Pada Titik Serah (PPTS) yang tersebar secara strategis guna menekan biaya logistik dan mempercepat penyaluran pupuk ke petani.

Selain induk usaha, Pupuk Indonesia juga memiliki sejumlah anak perusahaan yang menopang rantai produksi dan distribusi nasional, antara lain Pupuk Iskandar Muda di Aceh, Pupuk Sriwijaya di Palembang, Pupuk Kujang di Cikampek, Petrokimia Gresik, dan Pupuk Kalimantan Timur.

SVP Strategi Penjualan dan Pelayanan Pelanggan Pupuk Indonesia, Asep Saepul Muslim mengatakan, Pupuk Indonesia telah melakukan transformasi besar melalui penerapan sistem digitalisasi tata kelola pupuk bersubsidi menggunakan aplikasi i-Pubers. Aplikasi ini merupakan hasil kolaborasi antara Pupuk Indonesia dan Kementerian Pertanian sesuai dengan amanat Peraturan Presiden No. 6 Tahun 2025. “Sistem ini terbukti meningkatkan efisiensi penyaluran pupuk tertinggi dalam tiga tahun terakhir serta mendorong capaian produksi pangan nasional hingga 42,3 juta ton” tambahnya.

Melalui i-Pubers, Asep mengaku pemesanan pupuk dapat dilakukan secara daring, baik oleh pelaku usaha distribusi maupun petani yang menebus pupuk bersubsidi di titik serah. Aplikasi ini juga berfungsi sebagai alat pelacakan distribusi yang memungkinkan perusahaan dan pemerintah memantau posisi pupuk secara real time.

Pupuk bersubsidi sendiri diberikan untuk sepuluh komoditas pertanian, meliputi tanaman pangan seperti padi, jagung, dan kedelai; hortikultura seperti cabai, bawang merah, dan bawang putih. Selain itu, komoditas perkebunan seperti kakao, tebu rakyat, kopi, dan juga tanaman ubi kayu. ”Penerima subsidi adalah petani yang terdaftar dalam Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) dengan luas lahan maksimal dua hektar,” ujarnya..

**Perubahan Distribusi**

Perubahan sistem distribusi pupuk diatur melalui Peraturan Presiden No. 6 Tahun 2025 dan Peraturan Menteri Pertanian No. 15 Tahun 2025, yang menetapkan bahwa Pupuk Indonesia kini bertanggung jawab penuh hingga titik serah. Titik serah tidak hanya terbatas pada kios pengecer, tetapi juga mencakup kelompok tani, gabungan kelompok tani (Gapoktan), dan koperasi.

Skema baru ini dinilai lebih adaptif serta mampu mempercepat proses distribusi pupuk ke petani di lapangan. Dalam implementasinya, terdapat dua mekanisme utama penyaluran pupuk subsidi. Pertama, dari gudang produsen ke PUD yang kemudian melakukan Surat Perjanjian Jual Beli (SPJB) dengan titik serah.

Kedua, penyaluran langsung dari gudang produsen ke titik serah, sehingga proses distribusi dapat berjalan lebih cepat dan efisien tanpa mengabaikan peran pelaku usaha distribusi di bawah koordinasi Pupuk Indonesia.

Penyesuaian juga dilakukan terhadap margin keuntungan bagi pelaku usaha distribusi. Untuk PUD, margin meningkat dari Rp50 menjadi Rp62,5/kg, sementara untuk PPTS naik signifikan dari Rp75 menjadi Rp144,24/kg. ”Penyesuaian ini diharapkan dapat menjaga keberlanjutan operasional distribusi sekaligus memastikan harga jual di tingkat petani tetap stabil,” kata Asep.

Dengan dukungan regulasi baru, sistem digitalisasi melalui i-Pubers, serta jaringan distribusi yang semakin efisien, Pupuk Indonesia optimistis dapat terus menjadi garda terdepan dalam mendukung terwujudnya swasembada pangan nasional. “Kami berkomitmen memastikan pupuk selalu tersedia tepat waktu, tepat sasaran, dan dengan harga yang terjangkau bagi seluruh petani Indonesia,” tegas Asep. **Herman/Yul**




## HET Turun, Serapan Naik

Data Pupuk Indonesia, hingga 26 Oktober 2025, realisasi penyaluran pupuk subsidi tercatat mencapai 6,31 juta ton atau sekitar 68,18 persen dari total alokasi atau 71,29 persen dari kontrak antara Pupuk Indonesia dan Kementerian Pertanian. “Dari total alokasi sebesar 9,55 juta ton, masih terdapat sekitar tiga juta ton pupuk yang perlu dioptimalkan penyalurannya” ujarnya.

Asep memastikan kondisi stok nasional berada dalam keadaan aman. Hingga akhir Oktober 2025, total stok Pupuk Indonesia mencapai 1,1 juta ton. Terdiri dari 1,07 juta ton pupuk subsidi, cukup untuk memenuhi kebutuhan hingga 43 hari ke depan, serta 434 ribu ton pupuk non-subsidi yang disiapkan bagi petani yang kehabisan alokasi atau tidak terdaftar dalam RDKK.

”Stok pupuk nasional maupun di tingkat provinsi berada dalam kondisi yang sangat baik dan mencukupi kebutuhan musim tanam,” ujarnya. Kabar terbaru dengan penurunan Harga Eceran Tertinggi (HET) pupuk subsidi sebesar 20 persen yang mulai berlaku pada 22 Oktober 2025, ada peningkatan serapan pupuk subsidi. Misalnya, pada tanggal tersebut ada penebusan pupuk Urea sebanyak 180 ribu ton dan Pupuk NPK Phonska sebanyak 266.800 ton.

Saat ini harga pupuk urea turun dari Rp2.250 menjadi Rp1.800/kg, NPK Ponska dari Rp2.300 menjadi Rp1.240/kg, NPK Kakao dari Rp3.300 menjadi Rp2.640/kg, ZA dari Rp1.700 menjadi Rp1.360/kg, dan pupuk organik dari Rp800 menjadi Rp640/kg.

Asep mengakui, tantangan ke depan adalah bagaimana mengoptimalkan penyaluran pupuk subsidi tahun 2025. Fokus utama diarahkan pada percepatan penebusan e-RDKK, penyesuaian stok akibat pergeseran musim tanam, sosialisasi perubahan regulasi, serta optimalisasi dan re-alokasi pupuk yang belum terserap. ”Kami terus berkolaborasi secara intensif dengan Kementerian Pertanian untuk memastikan penyerapan pupuk subsidi dapat berjalan optimal dan tepat sasaran,” katanya. **Herman/Yul**

# Catatan dari Guru Besar **IPB University**



Pemerintahan Presiden Prabowo Subianto dan Wakil Presiden Gibran Rakabuming Raka memasuki tahun pertama masa kerja dengan sejumlah capaian awal di sektor ekonomi dan pangan. Guru Besar Fakultas Ekonomi dan Manajemen (FEM) IPB University, Prof. Dr. Sahara, menilai terdapat tiga pilar kebijakan yang menjadi fondasi penting bagi stabilitas ekonomi dan harga pangan Indonesia ke depan.

PUPUK INDONESIA HOLDING COMPANY

Dalam setahun ini, pemerintah mulai menggenjot produksi pangan nasional, terutama komoditas strategis. Namun Indonesia masih menghadapi ketergantungan pada beberapa impor pangan, terutama kedelai, bawang putih, hingga daging sapi. Data BPS 2024 mencatat nilai impor pangan mencapai 12,6 miliar dollar AS, naik sekitar 6 persen dibanding tahun sebelumnya. Angka ini menunjukkan kemandirian pangan masih perlu perjuangan panjang.

Pemerintah mencoba mendorong penguatan produksi domestik melalui berbagai program. Akses terhadap benih unggul, perbaikan tata kelola pupuk bersubsidi berbasis digital, hingga perluasan penggunaan alat dan mesin pertanian (alsintan) mulai digencarkan. Kementerian Pertanian menyebut, sepanjang 2024–2025, target peningkatan distribusi alsintan mencapai 10 ribu unit untuk membantu petani menekan biaya produksi dan mempercepat waktu tanam–panen.

"Dorongan peningkatan produksi domestik penting untuk memperkuat ketahanan pangan. Kebijakan ini perlu terus didukung lewat pembinaan petani, penggunaan benih unggul, dan mekanisasi," kata Prof. Sahara saat webinar Kebijakan Pertanian, Satu Tahun Pemerintahan Presiden Prabowo yang diselenggarakan Tabloid Sinar Tani bersama PT Pupuk Indonesia, Rabu (29/10).

**Produksi saja Tidak Cukup**

Meski begitu, Sahara mengingatkan, produksi saja tidak cukup. Tantangan iklim masih menjadi ancaman. Indonesia mengalami anomali cuaca El Niño di 2023–2024 yang membuat produksi padi turun. Badan Pusat Statistik bahkan mencatat produksi beras nasional 2024 turun menjadi 30,9 juta ton, turun sekitar 2,7 persen dari tahun sebelumnya. Kondisi seperti ini mempertegas perlunya riset, teknologi, dan inovasi pertanian yang adaptif terhadap iklim ekstrem.

Dari sisi hilir, ia melihat, tahun pertama pemerintahan baru juga masih diwarnai fluktuasi harga pangan, terutama beras, cabai, dan gula. Harga beras sempat menembus Rp16.000 per kg untuk kualitas medium di beberapa kota besar pada awal tahun. Pemerintah merespons lewat operasi pasar dan penyaluran beras SPHP oleh Bulog.

"Stabilisasi harga tetap menjadi pekerjaan sensitif karena langsung dirasakan masyarakat," ujarnya. Karena itu, Sahara menilai stabilisasi harga wajib dibarengi sistem kewaspadaan dini agar pemerintah tidak selalu "terlambat masuk gelanggang" ketika harga terlanjur melambung.

Early warning system yang dimaksud adalah sistem pemantauan berbasis data, termasuk pola produksi, distribusi, stok, dan proyeksi konsumsi. "Langkah stabilisasi harga penting, tetapi memerlukan sistem peringatan dini agar gejolak harga dapat diantisipasi lebih cepat," tambahnya.

Penguatan cadangan pangan pemerintah juga menjadi salah satu instrumen yang mulai dibenahi. Bulog diinstruksikan menjaga stok beras di kisaran 1,2–1,5 juta ton agar siap untuk intervensi pasar. Pemerintah juga mulai mendorong BUMN pangan lain seperti ID FOOD untuk memperkuat cadangan komoditas non-beras seperti gula, minyak goreng, dan daging. Namun, efektivitas cadangan pangan masih kerap terkendala distribusi yang lambat dan kurang tepat sasaran.

Namun menurutnya, persoalan yang tidak kalah pelik adalah rantai pasok pangan. Distribusi pangan di Indonesia masih panjang dan mahal. Kementerian Perdagangan mencatat selisih harga komoditas antara sentra produksi dan pasar kota besar bisa mencapai 30–60 persen, terutama untuk cabai, bawang, dan ayam. Kondisi geografis Indonesia yang berupa kepulauan memperparah tantangan logistik.

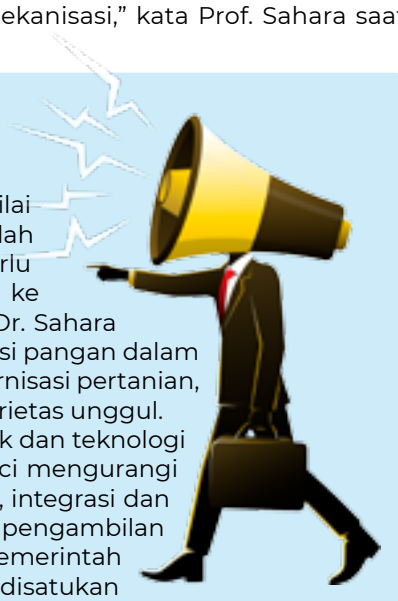
Untuk itu, Prof. Sahara menekankan, pembenahan rantai pasok menjadi kunci agar harga stabil, petani untung, dan konsumen tidak menjerit. Selama ini, petani sering menjual dengan harga rendah saat panen raya, sementara konsumen tetap membeli dengan harga tinggi karena margin besar terserap di distribusi dan tata niaga.

"Rantai pasok pangan masih menghadapi persoalan distribusi, transportasi, fluktuasi pasokan, hingga disparitas harga antarwilayah. Kuncinya ada pada efisiensi distribusi. Pemerintah perlu menyinergikan BUMN, pemerintah daerah, dan pelaku usaha agar distribusi makin lancar," ujarnya.

Di sisi lain, kolaborasi lintas sektor masih menjadi PR besar. Kebijakan pangan tidak bisa hanya diserahkan ke Kementerian Pertanian. Peran Kementerian Perdagangan, PUPR, Perhubungan, BUMN, hingga pemerintah daerah menentukan berhasil tidaknya transformasi pangan.

"Kalau ingin pangan stabil jangka panjang, tidak cukup hanya bicara produksi dan operasi pasar. Pemerintah daerah harus duduk bersama, data harus terintegrasi, dan rantai pasok harus efisien dari hulu sampai hilir," kata Prof. Sahara menegaskan. **Gesh/Yul**

## Pekerjaan Rumah Penting



Meskipun arah kebijakan dinilai tepat, masih ada sejumlah pekerjaan rumah yang perlu diperkuat pemerintah ke depan. Guru Besar IPB University, Prof. Dr. Sahara mengatakan, pertama, kapasitas produksi pangan dalam negeri harus ditingkatkan melalui modernisasi pertanian, teknologi budidaya, dan penggunaan varietas unggul.

Kedua, perbaikan infrastruktur logistik dan teknologi penyimpanan pascapanen menjadi kunci mengurangi *food loss* dan disparitas harga. Selain itu, integrasi dan akurasi data menjadi syarat mutlak bagi pengambilan kebijakan yang cepat dan tepat. "Pemerintah sudah punya banyak data, namun perlu disatukan dan dimutakhirkan agar menjadi dasar kebijakan yang lebih presisi," katanya.

Sahara optimistis sektor pangan Indonesia akan semakin kuat apabila pemerintah konsisten menjalankan tiga pilar kebijakan secara berkesinambungan. Kolaborasi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, akademisi, pelaku usaha, dan petani menjadi kunci keberhasilannya.

"Dengan arah kebijakan yang sudah diletakkan di tahun pertama ini, saya optimistis Indonesia bisa memperkuat ketahanan pangan, menstabilkan harga, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat," tuturnya. **Gsh/Yul**



# Kebijakan Pemerintah, Bukan hanya Tepat, tapi Nyaman

**Indonesia memiliki semua modal yang dibutuhkan untuk mewujudkan swasembada pangan berkelanjutan, terutama dalam produksi beras. Namun Ketua Umum Perhimpunan Penggilingan Padi dan Pedagangan Beras Indonesia (Perpadi), Sutarto Alimoeso memberikan beberapa syarat untuk bisa menggapai produksi pangan berkelanjutan.**

PUPUK INDONESIA HOLDING COMPANY

Kenyamanan berusaha menjadi catatan khusus dari Sutarto Alimoeso agar Pemerintah bisa mempertahankan produksi pangan berkelanjutan. "Kenapa saya katakan harus nyaman. Kadang-kadang ada gangguan yang menyebabkan ketidaknyamanan dalam berusaha," tuturnya saat webinar Kebijakan Pertanian: 1 Tahun Pemerintahan Presiden Prabowo yang diselenggarakan Tabloid Sinar Tani bekerjasama dengan PT Pupuk Indonesia, Rabu (29/10).

Mantan Direktur Utama Perum Bulog ini memang menekankan kebijakan pangan pemerintah yang berimplikasi kepada pelaku usaha, bukan hanya tepat, tapi juga rasa nyaman dan berimbang. Karena itu, untuk menjaga keberlanjutan produksi pangan, Sutarto menekankan kebijakan yang berpihak kepada produsen, petani dan pelaku usaha pangan.

"Kalau kita bicara soal pangan, maka peran pentaheliks sangat penting. Tujuannya bukan hanya agar produksi cukup, tapi juga merata, aman, bergizi, terjangkau, dan berkelanjutan. Tanpa kerja sama lintas sektor, mustahil kita bisa mencapai kedaulatan pangan yang sejati," ujarnya

Sutarto mengatakan, bahwa ekosistem pangan akan melibatkan tiga pelaku utama, yakni petani, industri pangan, dan pasar. Ketiganya harus mendapatkan perhatian penuh pemerintah melalui kebijakan yang konsisten, sinergi yang kuat, dan implementasi yang efisien. Ketiganya harus mendapatkan perhatian penuh pemerintah melalui kebijakan yang konsisten, sinergi yang kuat, dan implementasi yang efisien.

Contohnya, kebijakan pemerintah dalam mengatur tata kelola pupuk, mesin pertanian hingga kebijakan HPP gabah/beras, dan HET pupuk subsidi. "Harapannya kebijakan ini memberikan kenyamanan kepada komponen penting tersebut. Nah, kenyamanan ini yang harus menjadi perhatian pemerintah," tambahnya. Sebab, mantan Dirjen Tanaman Pangan ini mengingatkan, pembangunan pertanian yang berkelanjutan tidak bisa dilakukan sendiri oleh pemerintah, tapi perlunya sinergi pentaheliks.

**Tantangan Stabilitas Harga**

Catatan lain dari Sutarto adalah meski produksi beras meningkat, stok beras nasional berada pada posisi aman, dan nilai tukar petani mengalami kenaikan, tapi tantangan tetap ada, terutama menjaga stabilitas harga beras di pasar domestik. "Produksi naik, NTP petani juga naik, stok beras tinggi, dan kita tidak impor. Tapi yang menjadi tantangan sekarang adalah harga pangan, khususnya beras, yang belum stabil," ungkapnya.

Sutarto kemudian menyinggung persoalan klasik di lapangan yakni fenomena "gabah berwisata." Produksi gabah terbesar saat ini masih didominasi Pulau Jawa, sehingga kerap terjadi perpindahan gabah antar daerah karena ketidakseimbangan pasokan dan kapasitas penggilingan.

"Sering kali gabah dari satu daerah berpindah ke daerah lain, karena kapasitas penggilingan kita hampir tiga kali lipat dari produksi gabah nasional. Akibatnya terjadi perebutan gabah antar penggilingan dan efisiensi menurun," jelasnya. Kondisi tersebut Sutarto menilai diperparah oleh rantai pasok beras yang masih panjang. Akibatnya, membuat biaya tinggi dan harga menjadi tidak stabil.

Catatan lain dari Sutarto adalah dengan potensi sumber daya, baik manusia, alam, lahan, teknologi, maupun modal, sebenarnya Indonesia akan mudah mempertahankan produksi pangan. Tapi yang dibutuhkan saat ini hanyalah kemampuan untuk menyinergikan semua potensi tersebut dari hulu hingga hilir agar berdampak nyata bagi kesejahteraan petani dan kestabilan pangan nasional.

"Kalau kita ingin produksi beras berkelanjutan, sebenarnya semua sudah ada. Kita punya sumber daya manusia, sumber daya alam, lahan, teknologi, modal, dan dukungan pemerintah. Tinggal bagaimana kita mengelolanya dengan sungguh-sungguh," ujar Sutarto.

Berbicara soal capaian masa lalu, Sutarto mengingatkan bahwa Indonesia sudah pernah mencapai swasembada beras pada tahun 1984 berkat rekayasa sosial dan teknologi di era Pelita I. Namun, capaian itu tidak selalu bertahan karena tantangan yang terus muncul, seperti fragmentasi lahan, konversi sawah menjadi permukiman, degradasi tanah, dan dampak perubahan iklim.

"Dulu kita sudah pernah swasembada. Artinya kita bisa, asal konsisten. Tapi setelah itu, capaian itu sering fluktuatif karena berbagai faktor," ujarnya mengenang. Kini, dengan arah kebijakan baru, pemerintah tengah berupaya memperkuat langkah menuju kemandirian pangan melalui optimalisasi lahan, pencetakan sawah baru, penggunaan alat mesin pertanian modern, dan perbaikan tata niaga pupuk serta cadangan beras pemerintah.

"Stok beras nasional sekarang cukup tinggi, bahkan sempat menembus empat juta ton. Itu capaian yang baik. Tapi kita harus tetap waspada, karena pada bulan-bulan tertentu inflasi bisa terjadi akibat fluktuasi pasokan. Supaya tidak terjadi inflasi, tata kelola beras harus diatur dengan baik, antara suplai dan demand-nya," jelas Sutarto.

**Regenerasi Petani**

Ia juga menyoroti pentingnya regenerasi petani sebagai kunci keberlanjutan produksi. Sutarto mengingatkan bahwa tanpa generasi muda yang mau terjun ke pertanian, swasembada pangan hanya akan menjadi mimpi sesaat. "Petani



adalah pelaku utama. Tapi kita harus memikirkan juga siapa penerusnya. Generasi muda harus kita dorong untuk tertarik ke pertanian. Mereka perlu akses terhadap lahan, air, modal, dan teknologi," tuturnya.

Karena itu, menurutnya, peran pendampingan kepada petani harus diperluas dan tidak hanya terbatas pada penyuluh. "Saya selalu mengatakan, pendampingan bukan hanya tugas penyuluh. Ada petugas perbenihan, petugas pengendalian hama, dan petugas lapangan lain yang harus dilibatkan. Ini yang sering dilupakan," ucapnya menekankan.

Ia juga mengingatkan bahwa peningkatan nilai tukar petani (NTP) yang terjadi beberapa waktu terakhir merupakan sinyal positif, namun jangan sampai bersifat sementara. "Tahun ini NTP cukup baik, tapi jangan hanya sesaat. Ini harus dijaga dan diperkuat supaya kesejahteraan petani benar-benar meningkat," tegasnya.

Dengan sinergi yang solid antara hulu dan hilir, regenerasi petani yang berkelanjutan, serta kebijakan yang berpihak dan konsisten, Sutarto optimistis Indonesia mampu bukan hanya mencapai kembali swasembada beras, tetapi juga menjaga kemandirian pangan untuk generasi mendatang. **Herman/Yul**

# Ada Masalah Pupuk Subsidi, Lapor Pak Amran!

Setelah sebelumnya mengumumkan akan menindak 2.039 kios pupuk yang terbukti menjual pupuk bersubsidi di atas Harga Eceran Tertinggi (HET), pemerintah melalui Kementerian Pertanian mengumumkan pencabutan izin terhadap 190 pengecer dan distributor pupuk yang terbukti tidak mematuhi aturan HET.

Pemerintah juga membuka layanan laporan melalui nomor Whatsapp. Menteri Pertanian, Andi Amran Sulaiman mengumumkan layanan Whatsapp "Lapor Pak Amran" dengan nomor 082311109390. Melalui kanal ini, seluruh petani dan kelompok tani dapat melapor langsung kepada Mentan jika menemukan penyimpangan harga pupuk di lapangan.

Dengan adanya nomor WA Lapor Pak Amran, kini ada tiga nomor pengaduan terkait permasalahan pupuk subdisi. Sebelumnya ada dua nomor kontak yang pemerintah sediakan. Pertama, kontak pengaduan pupuk dengan nomor 0823 1110 9690. Kedua, hotline kppp pusat kontak pengaduan pupuk di nomor 0812 1533 5574.

Mentan Amran mengungkapkan bahwa hal ini dilakukan sebagai langkah cepat pemerintah menindak praktik kecurangan dalam distribusi pupuk bersubsidi. "Seluruh petani di Indonesia silakan melapor. Identitas pelapor kami jaga sepenuhnya. Bila ada penyimpangan seperti pupuk palsu atau harga di atas HET, kami akan tindak tegas," kata Mentan Amran dalam konferensi pers di Jakarta, Jumat (31/10).

Program "Lapor Pak Amran" ini ditangani secara pribadi oleh Mentan Amran bersama tim pengawasan Kementan. Kanal ini menjadi sarana untuk memperkuat pengawasan lapangan sekaligus mempercepat respons terhadap laporan masyarakat.

"Ini nomor aku pegang, langsung ditindaklanjuti. Saatnya kita perangi mafia, koruptor, afiliasinya, seluruh yang merugikan sektor pertanian. Kita harus lindungi 160 juta petani Indonesia. Kalau ada yang bermain-main kita tindak tegas," ungkap Mentan Amran.

Ia menjelaskan bahwa laporan yang disampaikan harus lengkap berisi jenis pelanggaran, alamat kios pengecer atau distributor yang melakukan pelanggaran, maupun jenis pupuk yang melanggar ketentuan harga eceran tertinggi (HET). "Tolong yang mau melapor didetailkan alamat kiosnya, kemudian pupuk jenis apa yang dinaikkan harganya tidak sesuai HET yang telah diturunkan 20 persen oleh pemerintah. Kami akan cek dan tindak," tegasnya.

Tidak hanya fokus pada pelanggaran HET pupuk bersubsidi, Mentan Amran juga menghimbau masyarakat untuk melaporkan pelanggaran lain di sektor pertanian. "Satu minggu ini kita fokus pada pelaporan pupuk, tetapi boleh juga masalah lain seperti traktor, pupuk palsu, apa saja masalah pertanian," ungkapnya.

Ia menyebut petani dan masyarakat yang turut mengawasi dan melaporkan permasalahan di sektor pertanian merupakan pahlawan. "Yang melapor adalah pahlawan pangan. Bersama kita perangi mafia," ucapnya.

**Cabut Izin**

Mentan juga mengumumkan langkah tegas pemerintah terhadap pelanggaran di lapangan. Sebanyak 190 pengecer dan distributor pupuk bersubsidi dicabut izinnya karena terbukti menjual di atas HET. "Hari ini melalui Pupuk Indonesia kita cabut izin 190 pengecer dan distributor yang terbukti tidak menurunkan harga pupuk sesuai pengumuman pemerintah. Tidak ada lagi toleransi bagi yang bermain-main dengan kebijakan ini," katanya.

Langkah tegas ini menurutnya, dilakukan berdasarkan hasil inspeksi mendadak (sidak) dan pengecekan di sejumlah daerah, seperti Lampung, Maluku, Sulawesi, dan lainnya. Pemerintah memastikan pengawasan harga pupuk di lapangan akan terus diperkuat, sejalan dengan kebijakan penurunan harga yang telah diumumkan.

"Sudah cukup lama petani kita dizalimi oleh para mafia. Sekarang saatnya kita lawan. Negara harus berpihak pada petani. Kita lindungi 160 juta petani dari permainan-permainan kotor yang hanya menguntungkan segelintir pihak," ujar Amran.

Tidak hanya itu, ia menekankan bahwa pelaku tersebut tidak akan diberikan kesempatan di masa depan sebagai pengecer dan distributor pupuk lagi. "Hari ini kita cabut izinnya dan tidak akan dikasih kesempatan lagi. Kami tidak ampuni. Praktik-praktik yang merugikan ini harus kita lawan," tegasnya.

Selain pengecer dan distributor, Amran juga memberikan peringatan kepada seluruh manajer Pupuk Indonesia di setiap wilayah agar mengawasi distributor terkait implementasi HET. "Seluruh manajer, general manager, di wilayahnya masing-masing, yang tidak serius menangani pencabutan izin, bila mereka tidak peduli pada wilayahnya dan petani, mereka dievaluasi, bila perlu dicopot," ungkapnya.

Sebagai langkah lanjutan, Kementan akan melibatkan Koperasi Desa (Kopdes) Merah Putih untuk penyaluran pupuk bersubsidi. Pihaknya, sudah berkoordinasi dengan Kementerian Koperasi dan UKM. Kopdes Merah Putih akan berperan untuk penyaluran pupuk.

Sementara itu, Direktur Utama Pupuk Indonesia Rahmad Pribadi mengatakan kepatuhan terhadap ketentuan HET merupakan salah satu kunci untuk menjamin kelancaran penyaluran pupuk subsidi agar produktivitas petani terjaga.

"Kepatuhan pada ketentuan HET sangat penting guna melindungi petani serta memastikan keterjangkauan pupuk bagi petani. Kami meminta seluruh titik serah, baik pengecer, koperasi, gapoktan maupun pokdakan untuk mematuhi ketentuan tersebut," katanya.

Ketentuan HET pupuk subsidi untuk tahun 2025 telah ditetapkan pemerintah melalui Keputusan Menteri Pertanian RI No. 644/kPTS/SR.310/M/11/2024. Dalam keputusan tersebut, HET pupuk subsidi ditetapkan sebesar Rp2.250/kg untuk Urea, Rp2.300/kg untuk NPK, Rp3.300/kg untuk NPK Kakao, Rp 1.700/kg untuk ZA dan Rp800/kg untuk pupuk Organik. Ketentuan HET diberlakukan untuk memastikan petani dapat memperoleh pupuk dengan harga terjangkau sehingga dapat meningkatkan produktivitas pertanian dan kesejahteraan petani.

Sekretaris Perusahaan Pupuk Indonesia, Yehezkiel Adiperwira menambahkan pihaknya tidak henti-hentinya mengingatkan agar penjualan pupuk harus dilakukan sesuai dengan HET. Apabila ditemukan pelanggaran, Pupuk Indonesia akan menjatuhkan sanksi terhadap kios atau titik serah tersebut, mulai dari sanksi administratif hingga penghentian kerja sama.

"HET itu wajib dan mengikat, apabila mereka tidak menjual sesuai dengan HET mereka akan kena sanksi. Di beberapa daerah, bahkan langsung kami hentikan kerja sama dengan titik serah yang tidak menjual sesuai HET," kata dia. **Yul**



# HET Turun, Kado untuk Petani

Rasa syukur dan kegembiraan terpancar dari wajah Eko, petani di Kecamatan Kotabumi Utara, Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung. Setelah pemerintah menurunkan harga eceran tertinggi (HET) pupuk bersubsidi sebesar 20 persen, petani benar-benar merasakan manfaatnya. Harga pupuk yang lebih terjangkau membuat mereka lebih optimistis menyambut musim tanam berikutnya.



"Alhamdulillah, harga pupuk sudah turun. Urea sekarang Rp90 ribu per sak, sebelumnya Rp125 ribu. Kami senang sekali, ini sangat membantu kami petani kecil. Terima kasih kepada Pak Presiden Prabowo dan Pak Menteri Pertanian," kata Eko, Rabu (29/10).

Tak hanya petani, pihak distributor pun mengonfirmasi bahwa harga pupuk memang turun signifikan sesuai kebijakan pemerintah. Tari, distributor di Kios Pupuk Mitra Tani Sejati, menjelaskan bahwa harga baru sudah diterapkan dan langsung dirasakan petani.

"Sekarang sudah turun jadi Rp90 ribu. Sejak keputusan pemerintah keluar, kami langsung menyesuaikan harga di kios. Kami juga melihat para petani di sini sangat senang dan bersyukur," ungkap Tari saat Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman bersama Kepala Staf Kepresidenan (KSP) Muhammad Qodari sidak ke Kios Pupuk Mitra Tani Sejati di Kotabumi Utara.

Sementara itu Sidi Asmono, Ketua Departemen Kemitraan Strategis dan Advokasi Kontak Tani Nelayan Andalan (KTNA) menilai kebijakan pemerintah kini sangat dirasakan petani keberadaannya dan kemanfaatannya. Pertama, kebijakan penyederhanaan regulasi pupuk subsidi. Kemudian dilanjutkan penurunan harga eceran tertinggi (HET) pupuk subsidi 20 persen.

Penurunan HET pupuk subsidi menurutnya, akan berdampak pada menurunkan biaya produksi, sehingga pendapaan dan kesejahteraan petani bisa ditingkatkan lagi. "Dengan meningkatnya pendapatan, ekonomi keluarga petani bisa lebih baik dan memberikan pendidikan kepada anak-anaknya," ujarnya. Bagi KTNA, kebijakan pemerintah ini menjadi sejarah baru bagi pemerintah Indonesia, khususnya dunia pertanian.

KTNA juga menyoroti kebijakan HPP (harga pembelian pemerintah) gabah kering panen (GKP) yang naik menjadi Rp 6.500/kg. Kebijakan itu menurut Sidi, tidak hanya meningkatkan pendapatan petani, namun juga mengangkat harkat martabat petani. Apalagi pemerintah juga menjamin pembelian gabah petani. "Ini wujud nyata pembelaan terhadap nasib petani yang selama ini termarginalkan," katanya.

**Bagian Tata Ulang Pupuk Subsidi**

Sementara itu, Direktur Pupuk Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian, Kementerian Pertanian, Jekvy Hendra mengatakan, kebijakan penurunan HET pupuk subsidi merupakan bagian dari upaya penataan ulang pupuk bersubsidi agar lebih efisien dan tepat sasaran. Selama ini, distribusi pupuk bersubsidi melibatkan banyak pihak mulai dari produsen, distributor, pengecer, hingga kelompok tani, sehingga menimbulkan berbagai kendala, termasuk inefisiensi dan potensi harga yang membengkak di tingkat petani.

"Sekarang, alurnya lebih sederhana. Pupuk bersubsidi mengalir dari produsen ke titik serah, kemudian ke kelompok tani atau koperasi, baru sampai ke petani. Dengan begitu, setiap rupiah subsidi benar-benar sampai ke tangan yang membutuhkan," katanya.

Perubahan ini mulai berlaku sejak 22 Oktober 2025, dengan harga urea turun dari Rp2.250 per kilogram menjadi Rp1.800, NPK standar dari Rp2.300 menjadi Rp1.840, NPK formula khusus dari Rp3.300 menjadi Rp2.640, pupuk organik dari Rp800 menjadi Rp640, dan ZA dari Rp1.700 menjadi Rp1.360 per kilogram. Dampak penurunan ini langsung terlihat di lapangan.

Sebelumnya, menurut Jekvy, rata-rata penebusan pupuk bersubsidi hanya sekitar 42.000 petani per hari. Setelah kebijakan baru diberlakukan, jumlah ini melonjak hampir dua kali lipat, menembus angka 72.000 hingga 78.000 petani per hari. "Lonjakan ini menunjukkan antusiasme dari petani yang sebelumnya belum sempat menebus pupuk karena harga yang lebih tinggi," katanya.

Jekvy menjelaskan, kebijakan ini juga menyasar petani dengan lahan maksimal 2 ha, termasuk anggota kelompok tani dan Lembaga Masyarakat Desa Hutan. Komoditas yang mendapat subsidi pupuk mencakup pangan pokok seperti padi, jagung, kedelai, dan ubi kayu, hortikultura seperti cabai, bawang merah, dan bawang putih, serta perkebunan rakyat seperti kopi, tebu, dan kakao. Dengan alokasi yang tepat sasaran ini, pemerintah berharap nutrisi tanaman di lahan petani cukup, sehingga produktivitas meningkat dan hasil panen lebih optimal.

Selain penurunan harga, pemerintah menata sistem penebusan agar lebih modern. Petani kini bisa menebus pupuk menggunakan aplikasi IPUBER hanya dengan KTP, atau melalui kartu perbankan yang digesek di mesin EDC di titik serah. "Sistem ini tidak hanya memudahkan akses, tetapi juga memastikan transaksi tercatat dengan rapi sehingga potensi penyalahgunaan subsidi bisa diminimalkan," ujarnya.

Dari sisi anggaran, kebijakan ini membawa efisiensi signifikan. Tahun 2025, total anggaran subsidi pupuk mencapai lebih dari Rp44 triliun untuk hampir 15 juta petani penerima. Dengan alur distribusi yang lebih ringkas, beban bunga bank dapat ditekan, keuntungan bahan baku yang tidak semestinya dihilangkan. Bukan hanya itu, anggaran yang tersisa bisa lebih optimal. Semua ini berdampak langsung pada harga pupuk yang lebih rendah di tingkat petani.

Namun Jekvy mengingatkan, pengawasan juga menjadi kunci. Sesuai kebijakan pemeirntah, setiap titik serah wajib menjual pupuk sesuai HET dan menempelkan stiker harga tertinggi. Jika ada pelanggaran, kios bermasalah akan ditutup setelah diverifikasi oleh Dinas Pertanian, Pupuk Indonesia, Babinsa, penyuluh, dan Balai Penyuluh Pertanian.

Pemerintah juga menyiapkan WA Center Kementerian Pertanian untuk menampung keluhan petani di seluruh Indonesia, sehingga persoalan bisa ditangani dengan cepat. "Semua kendala di lapangan kami tangani melalui koordinasi intensif dengan pemerintah daerah, BUMN pupuk, dan kelompok tani. Tujuannya sederhana: subsidi dirasakan manfaatnya secara nyata," kata Jekvy

Jekvy menegaskan, fokus pemerintah adalah memastikan pupuk sampai ke petani sesuai harga, kualitas, dan kuantitas yang tepat. **Ditjen PSP**

## REALISASI PENYALURAN PUPUK BERSUBSIDI TAHUN 2025

**Per 27 Oktober 2025**

**Realisasi penyerapan pupuk bersubsidi: 6.351.972 ton atau1, 66,51 persen dari alokasi.**

| NO | JENIS PUPUK | ERDKK 2025 (Ton) | ALOKASI (Ton) | REALISASI | | | SISA ETERSEDIAAN ALOKASI (TON) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Volume (Ton) | % | | |
| | | | | | Terhadap eRDKK | Terhadap Alokasi | |
| 1 | UREA | 5.537.292 | 4.557.178 | 2.981.455 | 53,84 | 65,42 | 1.575.723 |
| 2 | NPK | 7.420.771 | 4.268.096 | 3.135.587 | 42,25 | 73,47 | 1.132.509 |
| 3 | NPK Formula Khusus | 173.740 | 131.620 | 51.247 | 29,50 | 38,94 | 80.373 |
| 4 | ZA*) | 13.734 | 93.106 | 4.655 | 33,89 | 5,00 | 88.451 |
| 5 | Organik | 1.680.885 | 500.000 | 179.028 | 10,65 | 35,81 | 320.972 |
| **JUMLAH** | | **14.826.423** | **9.550.000** | **6.351.972** | **42,84** | **66,51** | **3.198.028** |

# IFAD Apresiasi Program YESS Kementan




Kementerian Pertanian kembali mendapat apresiasi dunia internasional. Kali ini dari *International Fund for Agricultural Development* (IFAD) yang mengapresiasi keberhasilan Indonesia dalam mencetak petani muda dalam *Program Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS).

Sebagai bentuk apresiasi, Associate Vice President Department for Country Operations IFAD Donal Brown bersama Director Chief Risk Officer IFAD Jose Molina berkunjungan ke Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Gowa, Sulawesi Selatan, Jumat (24/10). Mereka juga meninjau dua penerima manfaat Program YESS di Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan, Sabtu (25/10).

Kunjungan ini merupakan bagian dari rangkaian peninjauan pelaksanaan Program YESS, hasil kerja sama strategis antara Kementan dan IFAD sejak 2019. Program ini sukses membina ratusan ribu petani muda di 4 provinsi dan 19 kabupaten. Provinsi tersebut antara lain Jawa Barat, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, dan Kalimantan Selatan.

Dalam kunjungan tersebut, rombongan IFAD didampingi Kepala BPPSDMP, Idha Widi Arsanti; Kepala Pusat Pendidikan Pertanian BPPSDMP, Muhammad Amin; Direktur Polbangtan Gowa, Detia Tri Yunandar; Project Manager YESS, Miko Harjanti, serta Project Manager YESS PPIU Sulawesi Selatan.

Rangkaian kegiatan diawali dengan prosesi tanam dan panen kakao di lahan Teaching Factory (TEFA) Polbangtan Gowa, yang sejak tahun 2020 telah dikembangkan melalui dukungan Program YESS. Inisiatif TEFA ini sejalan dengan potensi Sulawesi Selatan sebagai salah satu sentra produksi kakao terbesar di Indonesia.

Rombongan juga meninjau nursery kakao dan laboratorium pengolahan kakao yang dilengkapi dengan mesin pengupas, pengering, hingga pengemasan produk. Kegiatan ini menunjukkan sinergi antara pendidikan vokasi dan praktik wirausaha berbasis komoditas unggulan daerah.

Donal Brown dan Jose Molina memberikan apresiasi terhadap Program YESS yang menorehkan hasil nyata dalam mencetak wirausahawan muda di sektor pertanian. “Saya sangat terkesan dengan capaian program YESS dan merasa antusias melihat semakin banyak wirausahawan muda di bidang pertanian bermunculan, membawa energi baru dan inovasi ke komunitas pedesaan di seluruh negeri,” ujar Donal.

Ia pun memberikan inspirasi kepada penerima manfaat serta mahasiswa untuk terus semangat belajar. Di banyak negara, menurutnya, pertanyaan yang sama muncul, bagaimana menciptakan pekerjaan layak bagi kaum muda di desa. Jawabannya, jadikan pertanian bidang usaha menarik bagi mereka. “Program YESS telah membuktikan dengan memberi keterampilan dan kepercayaan diri. Kami berharap program ini terus berlanjut ke fase berikutnya,” tuturnya.

**Minat Generasi Muda**

Menteri Pertanian, Andi Amran Sulaiman mengungkapkan, sektor pertanian semakin diminati anak muda. Kini, minat milenial di sektor pertanian menunjukkan keberhasilan transformasi pertanian tradisional menuju pertanian modern yang digerakkan teknologi dan efisiensi produksi.

Ia menegaskan pentingnya peran petani muda dalam membangun pertanian modern dan mewujudkan swasembada pangan nasional. “Petani milenial adalah kunci. Jika mereka turun ke sawah dengan teknologi dan pendapatan menjanjikan, desa akan bergerak dan ekonomi tumbuh,” ujarnya.

Sementara itu, Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP), Idha Widi Arsanti menegaskan, bahwa semangat modernisasi dan kewirausahaan yang digaungkan Menteri Pertanian sejalan dengan capaian Program YESS. “Menjelang berakhirnya proyek ini pada Desember 2025, kami bangga melihat dampak nyata YESS,” katanya.



Idha melaporkan sebanyak 198.556 pemuda di wilayah pedesaan telah dijangkau melalui program ini. Diantara mereka, 79.838 telah mengembangkan usaha berbasis pertanian, dan 59.628 telah mengalami peningkatan pendapatan.

Idha menambahkan, dalam Program Yess petani muda perlu dibekali keterampilan teknis dan manajerial agar mampu menghasilkan komoditas ekspor berkualitas serta mengembangkan model bisnis pertanian modern.

Sebagai unit kerja yang menaungi pelaksanaan Program YESS, Pusat Pendidikan Pertanian (Pusdiktan) di bawah BPPSDMP menegaskan komitmennya untuk terus mendorong partisipasi generasi muda di sektor pertanian. “Kami ingin memastikan generasi muda siap menjadi pelaku utama pertanian yang mandiri, inovatif, dan berdaya saing global,” ujar Kepala Pusdiktan BPPSDMP, Muhammad Amin.

Sementara itu, Project Manager YESS Miko Harjanti menambahkan, melalui Teaching Factory, mahasiswa dapat belajar secara langsung bagaimana industri pertanian bekerja, mulai dari budidaya hingga pengolahan hasil. “Ini merupakan langkah nyata dalam mencetak generasi petani muda yang siap terjun langsung ke dunia industri yang sesungguhnya,” ujar Miko.

**Ungkit Usaha Penerima Manfaat**

Dalam kunjungan IFAD ke Sulawesi Selatan, beberapa perwakilan penerima manfaat yang hadir antara lain Megawati (Young Ambassador Agriculture, ekspor gula aren – Jawa Timur), Dzikri (penerima hibah individu, ekspor keripik sayur dan buah – Jawa Timur), Dani Muhammad (hibah klaster Kopi Bunar – Jawa Barat), Mukhlis (hibah klaster puyuh – Sulawesi Selatan), dan Ferdy Aditya (penerima manfaat ikubator Bisnis, hidroponik – Kalimantan Selatan).

Megawati mengakui, berkat Program YESS usahanya kini mampu menandatangani kontrak ekspor gula aren ke Malaysia sebesar 5 ton per bulan. “Terima kasih YESS dan IFAD. Alhamdulillah, potensi kecil dari desa kami bisa digali dan menjadikannya peluang besar,” ujar dengan penuh semangat.

Dalam kegiatan tersebut, juga dilakukan kunjungan ke Inkiya Farm lokasi budidaya selada hidroponik milik Andi Hartini. Ia mengaku pelatihan dan pendampingan YESS sangat membantu peningkatan produksi dan perluasan jaringan pemasaran. “Dana hibah YESS saya gunakan membeli genset agar produksi tidak terganggu saat listrik padam. Kini saya bermitra dengan dua swalayan besar,” ungkapnya.

Kunjungan berikutnya ke usaha jamur tiram milik Nurlia, yang juga penerima manfaat Program YESS. Berkat dukungan YESS, dirinya bisa membeli alat penyemprotan otomatis. Dengan bantuan dari program tersebut, produksi jamur tiram meningkat dari hanya 100-an menjadi 3.000 baglog. “Pasar pun makin luas,” ujarnya.

Kolaborasi Kementan dan IFAD dalam Program YESS telah membuktikan bahwa sinergi internasional dapat menghasilkan dampak nyata bagi pembangunan pedesaan. Sinergi tersebut menunjukkan regenerasi petani muda bukan sekadar cita-cita, tetapi kenyataan yang tumbuh di lapangan.

Semangat ini akan terus diperkuat untuk mencetak lebih banyak wirausaha muda pertanian yang mampu membawa perubahan positif bagi bangsa. **Program YESS Pusdiktan**

# Daun Pepaya Jepang,
## Solusi Cegah Mastitis Ternak Perah

Oleh: **Ir. Raden Febrianto Christi, S.Pt., MS., IPM**

Banyak cara untuk memperbaiki kinerja produksi dari ternak perah. Salah satunya proses pemerahan. Dalam manajemen pemeliharaan ternak perah seperti sapi maupun kambing perah produksi, kualitas susu harus mendapat perhatian penting. Sebab, akan berpengaruh terhadap penjualan yang menghasilkan keuntungan.

Sayangnya, karena minimnya kemampuan dan pengetahuan pengelolaan peternak, membuat ternak seperti sapi maupun kambing perah terdampak kesehatan. Salah satu faktor yang berkaitan dengan aspek tersebut adalah mastitis yang disebabkan secara langsung dan tidak langsung.

Faktor langsung karena adanya infeksi mikroorganisme seperti bakteri, jamur, dan virus masuk melalui putting, kemudian menyerang sel-sel ambing. Faktor tidak langsung karena lingkungan yang membuat keadaan di dalam kandang berubah, terutama suhu dan kelembapan. Perubahan yang terjadi membuat mikroorganisme penyebab mastitis berkembang dan mampu masuk ke dalam saluran putting.

Sebenarnya aspek kesehatan telah diterapkan peternak, tapi cara atau implementasinya belum dapat dikatakan memenuhi standar dengan yang sudah ada. Salah satunya prosedur pemerahan. Begitupun dengan khasiat serta dampak dari bahan pembersih (clup putting) yang digunakan sebelum pemerahan.

Peternak umumnya menggunakan bahan yang berasal dari zat kimia yang sudah diketahui efektivitasnya untuk membunuh mikroorganisme. Namun, dampaknya secara terus menerus. Apalagi dalam implementasi dengan pemberian dosis tinggi, sehingga membuat susu terkontaminasi residu kimia berbahaya. Akibatnya dalam jangka waktu panjang dapat memicu munculnya sel kanker dalam tubuh manusia yang mengonsumsinya.

**Bahan Herbal**

Alternatif atau solusi yang ditawarkan agar dapat memperoleh susu lebih sehat adalah penggunaan bahan fitofarmaka atau tanaman herbal. Daun papaya jepang (*Cnidoscolus aconitifolius*) adalah tanaman herbal yang banyak ditemukan hampir diseluruh wilayah dunia, khususnya Indonesia karena mudah untuk dibudidayakan.

Tanaman ini tidak hanya sebagai tanaman hias atau sayuran, tapi bisa sebagai media pengobatan karena memiliki zat antioksidan, flavonoid, dan antibakteri. Di bidang peternakan khususnya pengelolaan usaha sapi perah implementasi untuk bahan *teat dipping* memang belum banyak dilakukan, khususnya dari tanaman fitofarmaka seperti daun pepaya jepang.

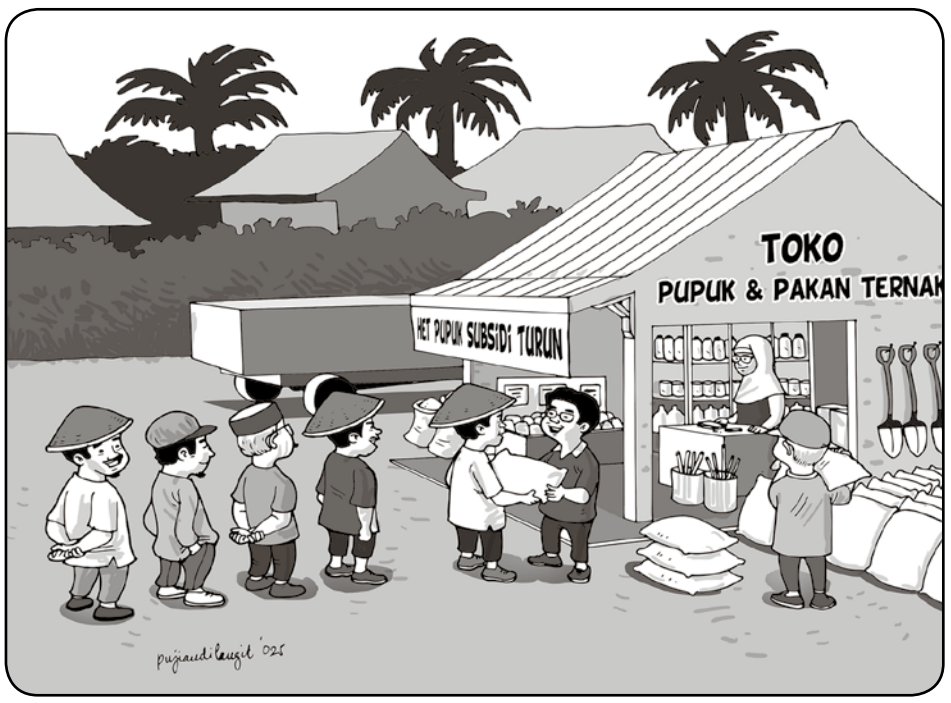
Hasil kajian penelitian dan pengabdian masyarakat pada peternak kambing perah di daerah Cikalong Wetan, penggunaan dekok daun pepaya jepang (*Cnidoscolus aconitifolius*) mampu menurunkan total bakteri penyebab mastitis pasca Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) (Christi dkk., 2023). Selain itu, profil darah yang meliputi eritrosit, leukosit, serta hematokrit dari kambing perah yang diujikan memberikan hasil yang berada pada rentang kondisi normal.

Penelitian tanaman fitofarmaka seperti daun salam, daun sirih dengan kandungan antibakterinya telah dilakukan ternak perah. Hasilnya memberikan penurunan jumlah total bakteri penyebab mastitis. Kandungan yang dimiliki daun pepaya jepang tidak kalah fungsinya seperti jenis tanaman lainnya salah satunya memiliki senyawa antibakteri yang mampu bekerja dengan baik.

Metode atau cara pembuatan cairan *teat dipping* daun pepaya jepang sangat beragam. Diantaranya infusa dan dekok. Kedua langkah tersebut sangat mudah dilakukan dan diterapkan peternak. Caranya, dengan merebus dengan waktu 20-30 menit. Kemudian air hasil rebusan bisa digunakan secara langsung pada suhu 35-360C. Bahkan dapat disimpan dalam jangka waktu yang cukup lama dengan syarat penyimpanan harus dalam kondisi yang baik dan jauh dari jangkauan sinar matahari.

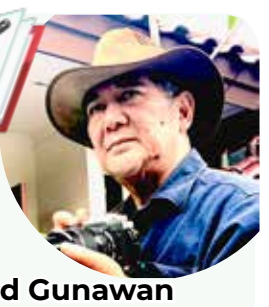
Manfaat yang akan dirasakan langsung oleh peternak adalah biaya yang dikeluarkan relatif dapat ditekan, terutama untuk menangani aspek kesehatan ternak dalam pembelian cairan *teat dipping*. Selain itu, daun pepaya jepang sebagai infusa untuk *teat dipping* dapat menekan mikroorganisme, terutama bakteri penyebab mastitis. Alhasil, produksi dan kualitas susu yang dihasilkan dapat terjaga dalam kondisi baik serta aman dikonsumsi masyarakat.

*)Penulis adalah **Dosen Ternak Perah**
**Fakultas Peternakan**
**Universitas Padjadjaran**




Kolom

# Kios Pupuk dan Suara Petani



Oleh: **Memed Gunawan**

PUPUK INDONESIA HOLDING COMPANY

Selama ini, pupuk subsidi sering bikin kepala petani pusing. Seharusnya pupuk ini jadi "nafas" buat musim tanam, tapi kenyataannya? Kadang numpuk di gudang, dijual ke pasar bebas, atau hilang entah ke mana. Petani rugi, panen terganggu, dan subsidi pemerintah jadi percuma.

Tapi sekarang, petani nggak lagi cuma bisa pasrah. Ada WA Lapor Pak Amran, senjata baru yang bikin suara petani terdengar langsung ke pejabat terkait. Hanya dengan WhatsApp, petani bisa melaporkan kios nakal yang menimbun stok, menjual ke pihak yang tak berhak, atau menyalahi aturan. Praktis, cepat, dan transparan.

Hebatnya, laporan ini bukan cuma "catatan kosong". Kalau terbukti melanggar, kios tersebut bisa dicabut izinnya. Artinya, pemerintah benar-benar menegakkan aturan: subsidi untuk petani, bukan untuk cuan segelintir orang. Dengan sistem ini, kios nakal bisa langsung kena efek jera, sementara petani akhirnya bisa tersenyum lega karena pupuk yang mereka butuhkan sampai tepat waktu.

Fenomena ini juga menunjukkan bahwa pengawasan tak harus ribet. Dulu, kalau ada masalah, petani cuma bisa mengeluh di warung kopi. Sekarang? Hanya dengan beberapa ketukan di WhatsApp, laporan langsung diterima, diproses, dan bisa berujung pada tindakan nyata. Petani punya suara, kios nakal punya risiko.

Tentu, sistem ini hanya efektif kalau kios pupuk mau patuh aturan. Mereka harus menyalurkan pupuk sesuai kuota dan melayani petani dengan jujur. Kalau tidak? Izin bisa dicabut, tanpa kompromi.

Sementara petani, jangan ragu untuk aktif melapor. Setiap laporan lewat WA Lapor Pak Amran menjadi bagian dari kontrol yang lebih besar untuk memastikan subsidi tepat sasaran.

Jadi, sekarang jelas: era pupuk subsidi berubah. Dari sekadar regulasi dan pengawasan manual, menjadi kolaborasi digital antara petani, kios, dan pemerintah.

Dengan laporan yang cepat, tindakan tegas, dan pencabutan izin bagi kios nakal, petani benar-benar punya suara. Dan akhirnya, pupuk subsidi sampai ke tangan yang berhak, tepat waktu, tepat guna, dan produktivitas pun terjaga.

# Pesan untuk Milenial saat Terjun ke Agribisnis



Di era digitalisasi, pelaku usaha yang terjun ke dunia pertanian akan makin mudah dalam memasarkan produknya. Apalagi bagi generasi muda yang ingin berbisnis di pertanian, tak perlu lagi ragu dan khawatir karena dengan memanfaatkan digitalisasi jangkauan pasar makin luas.

Data BPS menyebutkan 83 persen petani milenial aktif di media sosial. Sayangnya, kurang dari 30 persen terhubung ke pasar digital. Sementara data Kementerian Perdagangan pada tahun 2024, nilai transaksi e-commerce agribisnis tumbuh di atas 45 persen per tahun. Bahkan hampir 72 persen, pelaku agribisnis percaya komunikasi digital meningkatkan transparansi harga dan akses pasar.

Dosen Program Manajemen Agribisnis Sekolah Vokasi IPB University, Doni Sahat Tua Manalu mengatakan, saat ini pelaku usaha tidak bisa lagi meninggalkan hal-hal yang update, seperti digitalisasi. Bahkan menjadi suatu keharusan dalam membangun usaha, termasuk pertanian. Sebab, jika tidak masuk dalam digitalisasi, maka kompetitor akan masuk.

"Jadi kalau kita bicara agribsisnins peran digitalisasi sangat besar dan tidak bisa ada tawar menawar lagi. Apalagi kondisi pasar dan global, siapa yang eksis di pasar, mereka yang survive," kata Doni saat Jejaring Agripreneur, From Field To Feed: Mengubungkan Petani dan Pasar Lewat Jejaring Komunikasi yang berlangsung di Polbangtan Bogor, Kamis (29/10).



Dari digital marketing, menurut Doni banyak yang bisa digunakan pelaku usaha pertanian, khususnya generasi muda. Misalnya, market place yang dapat menghubungkan produsen dan konsumen secara langsung, menciptakan transaksi yang lebih transparan, adil, dan kompetitif tanpa perantara.

Selain itu pelaku usaha juga bisa memanfaatkan E-Commerce yang menjadi kanal penjualan strategis. Dengan e commerce memudahkan petani memasarkan produk secara langsung, mempercepat distribusi, produk pertanian dengan skala nasional. "Digital marketing berperan dalam seluruh tahapan agribisnis, bahkan tidak ada batasan jarak dan waktu," katanya.

**Manfaat Digital**

Karena itu, Doni menyarankan beberapa hal. Pertama, memperkuat promosi di sektor hulu. Tidak ada batasana jarak dan waktu Kedua, memperluas jangkauan pasar hasil *on farm*. Ketiga, mendukung branding produk olahan. Keempat, mempercepat distribusi melalui *markepat place*. Kelima, memperkuat layanan penunjang berbasis teknologi.

"Melalui digital marketing seluruh mata rantai nilai agribisnis menjadi lebih efisien, transparan dan terintegrasi secara digital. Jadi pendekatan digital marketing bisa berbagai cara *business to business, business to customer dan customer to customer,*" ujarnya.

Doni mengakui, memang petani pada umumnya belum melek dalam digital marketing. Namun bagi petani Gen Z dan milenial saat ini telah melek digital. Catatan Doni, mereka masih perlu memperkuat kepercataan (trust), transparansi (transparency), story, dan kekuatan dalam komunikasi (*power of communication*) agar konektivitas agribisnis lebih kolaboratif, bernilai, dan berdaya saing di era digital.

Namun dalam memasarkan produk melalui digital marketing, Doni juga mengingatkan, perlu adanya strategi untuk bisa menggaet konsumen, kemudian memberikan nilai pada produk dengan membuat brand pada produk, serta taktik. "Dengan demikian, komunikasi digital akan menggeser paradigma petani sebagai produsen menjadi petani sebagai brand," tambahnya.

Doni melihat fenomena saat ini, petani konvesional, sudah melek digotal, tapi belum memanfaatkan digitalisasi. Bahkan, petani sering ragu pada harga pasar dan sistem pembelian online. "Hal ini bisa jadi karena petani jarang dikomunikasikan dengan nilai dan cerita dari value produknya," katanya.

Kondisi ini berbeda dengan petani milenial. Mereka sudah mampu memasarkan produknya melalui platform digital tanpa batasan ruang dan waktu. Apalagi konsumen modern lebih tertarik pada kisah dan keberlanjutan produk. "Dengan memanfaatkan marketplace menjadi solusi bagi petani milenial untuk mengurangi rantai distribusi," ujarnya.

**Strategi Bisnis**

Sebenarnya penerapan jejaring agribisnis sudah cukup banyak. Namun Doni berpesan, dalam komunikasi digital merketing, pelaku usaha harus transparan dan konsisten. Selain itu memberikan nilai dengan menunjukkan keunikan dan keunggulan produk yang dapat dirasakan konusmen. "Jadikan digitali marketing sebagai investasi penting," tegasnya.

Sementara itu, Gde Deny Kharisman, owner PT Bukitmas Agritech Internasional berpesan kepada generasi muda yang ingn terjun ke dunia pertanian perlu strategi. Namun ia juga mengingatkan agar fokus dan konsisten. "Jadi kita harus fokus dan konsisten dengan produksi yang akan kita jual," ujarnya.

Kemudian, dalam manajemen harus ada leadership, menerapkan teknologi dan inovasi. Networking menurut Gde, juga menjadi aspek yang sangat krusial. Keberhasilan dalam proses agribisnis hingga pemasaran sangat bergantung dari kemampuan membangun jaringan dan merebut pasar.

Namun Gde juga mengingatkan, bagi generasi milienal yang akan memasarkan melalui digital marketing, sebaiknya melakukan mitigasi resiko agar nantinya tidak terganggu *cashflow* usahanya. "Memang marketplace membantu promosikan produk kita, tapi juga harus bijak dalam memanfaatkannya," ujarnya.

Pesan lain dari Gde adalah dalam berbisnis juga harus terstruktur. Sebab yang nantinya menggerakkan bisnis atau usaha adalah sistem, sedangkan pengelola hanya sebagai pihak yang melakukan manajemen.

Selain itu, perhatikan juga dalam pengelolaan keuangan harus disiplin. Meski mendapatkan keuntungan yang kecil harus dikelola dengan baik. "Kalau kita tidak disiplin, maka akan stress sendiri. Kalau dapat untung besar, jangan kemudian langsung foya-foya. Uang harus dikelola dengan baik," tuturnya.

Hal lainnya, jika melakukan kemitraan, maka harus sama-sama untung. "Kita untung, pelaku usaha lainnya juga untung. Asal jangan sama-sama ngerjain," ujarnya berseloroh. Jadi ketika akan terjun bisnis, termasuk bidang pertanian, harus melalui proses.

Gde sendiri sempat mengalami jatuh bangun dalam membangun usaha. Lulus kuliah dari ITB, dirinya bekerja di Bank Mandiri selama 4 tahun, kemudian keluar bekerja di sebuah *start up* yang bergerak di pembiayaan online untuk UMKM dari tahun 2016-2017. Pada tahun 2017 ia memulai wirausaha dengan berjualan online sambil membuka agen JNE. Tahun 2021, Gde membangun usaha perbenihan dengan brand Tjap Bukit Mas. **Yul**

# Waspadai Air Hujan Mengandung Mikroplastik



Akhir-akhir ini masyarakat dibuat khawatir dengan adanya temuan air hujan mengandung mikroplastik. Meski hasil belum ada penelitian yang mengungkap bahwa mikroplastik menyebabkan penyakit tertentu, tapi tetap perlu diwaspadai bahayanya.

Hujan yang terus mengguyur beberapa wilayah Indonesia, meski saat musim kemarau menjadi fenomena cuaca yang terjadi tahun ini. Bagi pertanian, khusus petani tanaman pangan menjadi berkah tersendiri. Di balik tingginya curah hujan, masyarakat perlu berhati-hati. Pasalnya, ditemukan air hujan yang mengandung mikroplastik.

Peringatan telah disampaikan Kementerian Kesehatan agar masyarakat mewaspadai dampak kesehatan dari penyebaran partikel plastik yang ikut terbawa ketika hujan turun, khususnya di wilayah kota-kota besar seperti DKI Jakarta. “Fenomena ini perlu diwaspadai, bukan ditakuti. Ini sinyal bahwa partikel plastik sudah tersebar sangat luas di sekitar kita,” kata Kepala Biro Komunikasi dan Informasi Publik Kementerian Kesehatan Aji Muhawarman.

Menurutnya, keberadaan mikroplastik di air hujan tidak berarti air hujan berbahaya langsung bagi kesehatan, tetapi tetap perlu diwaspadai. Berbagai penelitian mengungkap manusia dapat terpapar mikroplastik lewat dua jalur utama. Melalui makanan dan minuman serta melalui udara, karena serat sintetis dari pakaian atau debu perkotaan dapat terhirup.

Beberapa studi menunjukkan paparan jangka panjang dalam jumlah besar dapat berpotensi memicu peradangan jaringan tubuh. Bahan kimia seperti bisphenol A (BPA) dan phthalates yang menempel di mikroplastik juga dapat mengganggu sistem hormon, reproduksi, dan perkembangan janin. “Meski begitu, para ahli menegaskan hingga kini belum ada bukti ilmiah kuat bahwa mikroplastik secara langsung menyebabkan penyakit tertentu,” katanya.

Guru Besar IPB University dari Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK), Prof Etty Riani menjelaskan, fenomena ini secara ilmiah memang sangat mungkin terjadi. Mikroplastik, terutama yang berukuran sangat kecil atau nanoplastik, memiliki massa sangat ringan sehingga mudah terangkat ke atmosfer.

**Sumber Mikroplastik**

Menurutnya, sumber mikroplastik di udara perkotaan seperti Jakarta sangat beragam, mulai dari degradasi berbagai jenis sampah plastik, gesekan ban kendaraan, hingga pakaian sintetis. Sementara itu, faktor lingkungan seperti suhu tinggi dan kondisi udara kering turut mempercepat proses pelapukan plastik serta memudahkan partikel halus tersebut beterbangan ke atmosfer.

Saat partikel mikroplastik berada di udara, ia dapat terbawa arus angin dan akhirnya turun kembali ke bumi bersama air hujan. “Hujan berperan seperti pencuci udara. Mikroplastik yang melayang di atmosfer akan menyatu dengan tetesan air hujan. Karena ukurannya sangat kecil, partikel itu tidak terlihat, sehingga seolah-olah air hujan bersih,” ungkap Prof Etty seperti dikutip dari laman *IPB University*

Ia mensiyalir, tingginya penggunaan plastik dalam kehidupan sehari-hari juga menjadi akar masalah. Dari bangun tidur hingga tidur lagi, manusia tidak lepas dari plastik. Akhirnya, plastik akan terurai menjadi mikroplastik dan nanoplastik.

Untuk itu, Prof Etty mengingatkan, perlu ada langkah nyata dari pemerintah dan masyarakat. Ia mendorong upaya perubahan gaya hidup menuju pola yang lebih ramah lingkungan. “Kita perlu hidup lebih sederhana dan kembali ke alam. Kurangi penggunaan plastik, hindari produk perawatan tubuh yang mengandung mikroplastik, dan biasakan memilah sampah sejak dari rumah,” ujarnya.

Selain itu, Prof Etty menekankan pentingnya penerapan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*) dan pemberian sanksi bagi pihak yang tidak mendukung kebijakan pengurangan plastik. Plastik menurutnya, bukan hanya masalah lingkungan, tetapi juga kesehatan. Di dalamnya ada bahan aditif berbahaya yang bisa memicu gangguan hormonal dan meningkatkan risiko kanker.

**Sampel Air Hujan Jakarta**

Sementara itu, Peneliti BRIN, Muhammad Reza Cordova mengatakan, riset yang dilakukan sejak tahun 2022 secara konsisten menunjukkan keberadaan mikroplastik di setiap sampel air hujan di Jakarta. Partikel-partikel mikroskopis ini terbentuk dari degradasi limbah plastik yang melayang di udara, didorong oleh padatnya aktivitas manusia.

Secara rata-rata, peneliti mencatat adanya sekitar 15 partikel mikroplastik per meter persegi per hari pada sampel hujan di kawasan pesisir Jakarta. Reza merinci, sumber mikroplastik sangat beragam. Bisa berasal dari serat sintetis pakaian, debu kendaraan dan ban, sisa pembakaran sampah plastik, serta degradasi plastik di ruang terbuka.

Mikroplastik yang ditemukan umumnya berbentuk serat sintetis dan fragmen kecil, dengan polimer seperti poliester, nilon, polietilena, polipropilena, hingga polibutadiena dari ban kendaraan. “Siklus plastik tidak berhenti di laut. Ia naik ke langit, berkeliling bersama angin, lalu turun lagi ke bumi lewat hujan,” tegas Reza seperti dikutip dari *laman BRIN*. **Yul**

## Gaya Hidup menjadi Pemicu

Peneliti BRIN, Muhammad Reza Cordova menilai, gaya hidup urban modern menjadi salah satu pemicu utama air hujan mengandung mikroplastik. Dengan populasi lebih dari 10 juta jiwa dan sekitar 20 juta unit kendaraan, Jakarta menghasilkan limbah plastik dalam volume besar setiap hari.

Bahkan Ia menyoroti pengelolaan sampah yang belum ideal. Saat ini masih banyak sampah plastik sekali pakai, sebagian dibakar terbuka, atau terbawa air hujan ke sungai. Namun menurutnya, bahaya utama bukan terletak pada air hujan itu sendiri, melainkan pada partikel yang dikandungnya. “Yang beracun bukan air hujannya, tetapi partikel mikroplastik di dalamnya karena mengandung bahan kimia aditif atau menyerap polutan lain,” katanya.

Plastik mengandung bahan aditif beracun seperti ftalat, bisfenol A (BPA), dan logam berat yang dapat terlepas ke lingkungan saat terurai. Selain itu, partikel di udara ini juga dapat mengikat polutan lain, seperti hidrokarbon aromatik dari asap kendaraan.

Paparan mikroplastik dilaporkan dapat menimbulkan dampak serius, seperti stres oksidatif, gangguan hormon, hingga kerusakan jaringan. Dari aspek lingkungan, air hujan yang tercemar ini berisiko mencemari sumber air permukaan dan laut, yang akhirnya akan memasuki rantai makanan.

Reza mengingatkan, krisis mikroplastik di atmosfer sejatinya adalah cerminan dari perilaku manusia sendiri. **Yul**

# Pilih Ayam Pejantan atau Broiler



Saat ingin memasak daging ayam, bagi kalangan ibu rumah tangga kerap dihadapkan pada pilihan membeli ayam pejantan atau broiler. Untuk itu, kita perlu mengenali lebih detail kedua jenis ayam ini.

Dr Tuti Suryati, dosen Departemen Ilmu Produksi dan Teknologi Peternakan, Fakultas Peternakan IPB University menguak perbedaanya. Daging ayam pejantan dianggap lebih alot dibanding ayam broiler. Faktor utama penyebabnya ternyata adanya perbedaan genetik.

Daging ayam pejantan menurutnya, berasal dari bangsa ayam petelur yang genetiknya dimurnikan untuk menghasilkan galur ayam dengan produktivitas telur sangat tinggi. Sedangkan ayam broiler berasal dari bangsa ayam tipe pedaging.

Ayam broiler dikembangkan melalui proses pemuliaan dalam waktu yang panjang untuk menghasilkan bibit ayam pedaging dengan pertumbuhan yang cepat dan efisien. Karena itu, ayam tersebut mampu mencapai bobot potong dalam waktu yang singkat (30–42 hari atau 5–6 minggu) dengan daging yang sangat empuk.

Karena teksturnya yang lembut, daging ayam broiler sangat cocok untuk berbagai jenis masakan, mulai dari ayam goreng, sup, hingga tumisan. Harga ayam broiler juga relatif murah membuatnya menjadi pilihan favorit bagi ibu rumah tangga yang ingin menyajikan hidangan tanpa mengeluarkan biaya yang besar. Karena itu, jenis ayam ini yang paling umum ditemui di pasar.

Sementara ayam pejantan yang berasal dari ayam tipe petelur pertumbuhannya tidak seefisien broiler. “Karena dipelihara lebih lama, tekstur daging ayam pejantan menjadi lebih alot, tetapi lemaknya relatif lebih rendah dibandingkan ayam broiler,” ujarnya seperti dikutip dari laman IPB University.

Dari sisi biologis, ungkap Tuti, perbedaan kadar kolagen sangat berpengaruh. Kolagen merupakan komponen penyusun jaringan ikat yang jumlahnya meningkat seiring pertambahan usia ternak. “Semakin tua umur potong ayam, jaringan ikatnya semakin banyak. Hal ini menyebabkan tingkat kealotan daging meningkat,” katanya.

Selain faktor usia, aktivitas fisik ayam juga berpengaruh terhadap tekstur daging. Ayam yang lebih aktif memiliki otot yang sering berkontraksi, sehingga teksturnya lebih keras. Karena aktivitas ayam pejantan lebih tinggi, sehingga membuat otot ayam lebih kuat. “Jadi otomatis dagingnya lebih alot,” tambahnya.

**Olah dengan Tepat**

Meski demikian, kualitas daging ayam pejantan masih bisa ditingkatkan dengan teknik pengolahan yang tepat. Dr Tuti merekomendasikan pemasakan dengan teknik perebusan atau dengan menambahkan air, seperti gulai, sop, atau opor.

Untuk olahan goreng atau bakar, sebaiknya melakukan perebusan pendahuluan dengan bumbu atau teknik ungkep.“Bisa juga menggunakan panci presto, atau bahan alami seperti buah nanas dan daun pepaya untuk mengempukkan daging.

Ia mengingatkan, proses penggorengan atau pemanggangan sebaiknya tidak terlalu lama atau hingga daging kering. Pasalnya, cara tersebut justru membuat tekstur semakin keras.

Meski dikenal lebih alot, daging ayam pejantan tetap diminati sebagian konsumen. “Ada yang lebih menyukai tekstur ayam pejantan karena mirip ayam kampung, teksturnya lebih berserat, lemaknya lebih sedikit, dan tidak terlalu lembut,” kata Dr Tuti.

Dari segi harga, ayam pejantan biasanya harganya juga murah dibandingkan ayam kampung. Inilah yang membuatnya sering menjadi pilihan pengganti ketika harga ayam kampung sedang tinggi di pasaran. Meski lebih terjangkau, ayam pejantan tetap menawarkan rasa dan tekstur yang cukup mirip, terutama jika diolah dengan cara yang tepat.

Ayam kampung memang dikenal sebagai salah satu jenis ayam yang paling diminati banyak orang karena cita rasanya yang khas. Tekstur daging ayam kampung memang cenderung lebih alot dan keras dibandingkan dengan jenis ayam lainnya. Meski begitu, daging ayam kampung memiliki rasa yang manis dan gurih, sehingga harganya sering kali lebih mahal di pasaran. **Yul**

# Konsumsi Telur Ayam Fertil, Boleh Tidak?



Tidak semua telur ayam aman untuk dikonsumsi masyarakat. Salah satunya telur ayam pedaging bibit (fertil) yang tidak layak dikonsumsi dan diperjualbelikan karena sifatnya yang mudah rusak.

“Telur fertil yang tidak memenuhi syarat untuk ditetaskan tidak boleh dijual di pasar. Kualitasnya rendah, masa simpannya pendek, dan mudah membusuk,” kata Guru Besar Ilmu Ternak Unggas IPB University, Prof Niken Ulupi seperti dikutip dari *laman IPB University.*

Dosen Departemen Ilmu Produksi dan Teknologi Peternakan, Fakultas Peternakan IPB University ini menjelaskan, telur ayam pedaging bibit berbeda dengan telur konsumsi pada umumnya. Telur konsumsi yang beredar di pasaran berasal dari industri ayam petelur komersial. Jadi seluruh ayamnya adalah betina dan menghasilkan telur infertil tanpa pembuahan.

Adapun telur fertil dihasilkan dari ayam betina yang dibuahi pejantan, sehingga di dalamnya terdapat embrio. “Telur jenis ini membutuhkan penyimpanan bersuhu rendah. Jika dibiarkan pada suhu ruang, embrio dapat berkembang sebagian dan membuat telur cepat busuk,” katanya.

Tujuan pemeliharaan ayamnya menurut Prof Niken juga berbeda. Ada yang untuk menghasilkan telur, ada pula yang khusus menghasilkan daging. Karena itu berkembang beragam galur ayam, baik ras maupun lokal.

Ayam petelur komersial dipelihara untuk menghasilkan telur konsumsi. Sedangkan ayam pedaging komersial seperti broiler dipelihara khusus untuk daging. “Ayam broiler komersial hanya dipelihara singkat, sekitar lima minggu, lalu dipotong. Jadi ayam pedaging tidak sampai bertelur,” kata Prof Niken.

Adapun ayam pedaging bibit *(breeder broiler)* dipelihara khusus untuk menghasilkan telur tertunas (fertil) yang ditetaskan menjadi bibit broiler komersial. “Telur-telur inilah yang disebut telur fertil, karena dihasilkan dari induk betina yang dibuahi pejantan,” ungkapnya.

Meski kandungan gizinya (terutama protein dan asam amino esensial) tidak jauh berbeda, tapi risiko kerusakan telur fertil lebih tinggi dibanding telur konsumsi. Karena itu, telur jenis ini tidak untuk konsumsi masyarakat umum. Selain itu, lanjut Prof Niken, penjualan telur dari industri pembibitan juga dapat mengganggu stabilitas harga telur konsumsi di pasaran.

Sebagai panduan, Prof Niken mengurai perbedaan telur konsumsi dengan telur fertil. Keduanya dapat dibedakan dari warna kerabang, bentuk, serta penandaan pada cangkangnya. “Pemahaman ini penting agar masyarakat dapat memilih telur yang aman, bergizi, dan sesuai peruntukannya,” ujarnya. **Yul**

# **Maman,** Membalik Stigma Pertanian itu Kuno

Dari lahan kecil di Banyuwangi, Nur Azitah Azman atau lebih akrab disapa Mas Maman membuktikan bertani bukan profesi kuno. Dengan benih unggul dan teknologi modern, ia sukses berpenghasilan miliaran rupiah. Bahkan kini menjadi inspirasi generasi muda yang ingin terjun ke dunia pertanian.



Di saat banyak anak muda beranggapan bertani itu capek, hasilnya kecil, dan masa depannya suram, Maman justru membuktikan hal sebaliknya. Pemuda asal Banyuwangi, Jawa Timur, sukses membalik stigma itu lewat adopsi teknologi pertanian modern. Ia menunjukkan dengan cara tanam yang tepat, pemanfaatan benih unggul, dan sistem pertanian berbasis inovasi, petani bisa meraih penghasilan miliaran.

Masuk dunia pertanian sejak usia 19 tahun, Maman tidak berhenti pada pola lama. Ia mengembangkan usaha dengan pendekatan modern, hingga mampu memperluas lahan garapannya. Jika sebelumnya hanya 5.000 meter persegi, kini mencapai 50.000 meter persegi hanya dalam beberapa tahun.

"Petani harus melek teknologi. Dulu saya juga tidak langsung mengerti, tapi lama-lama belajar, apalagi sering dibimbing sama tim dari Cap Panah Merah. Dari situ saya jadi tahu cara tanam yang lebih efisien, hasil juga makin bagus," cerita Maman.

Ucapan itu bukan sekadar teori. Ia pernah mengantongi keuntungan hingga Rp2 miliar hanya dari budidaya cabai di lahan 1,5 ha. Angka yang membuktikan bahwa pertanian bisa sekompetitif bisnis apa pun jika dikelola dengan ilmu dan inovasi.

Perjalanan Maman dimulai pada 2011 ketika ia belajar langsung dari orang tuanya. Ketekunan dan rasa ingin tahunya membuatnya terus bereksperimen mencari metode yang paling cocok dengan kondisi tanah serta iklim Banyuwangi. Alih-alih bertahan dengan cara lama, ia menguji pola tanam, sistem irigasi, hingga pemupukan berbasis efisiensi.

Kini, pada usia 33 tahun, Maman mengelola setidaknya 5 ha lahan dengan komoditas unggulan seperti cabai merah besar, cabai keriting, timun, jagung manis, dan bunga kol. Ia menggunakan benih unggul yang menurutnya berperan besar memastikan kualitas panen tetap stabil sepanjang tahun.

Kesuksesan itu tidak membuatnya melangkah sendiri. Maman aktif berbagi ilmu kepada petani lain, terutama anak muda yang ingin bertani dengan pendekatan modern. Lahannya ia buka sebagai "learning farm" tempat praktik dan diskusi antar petani.

Hasilnya terasa. Sekitar 50 petani di wilayahnya kini menerapkan pola tanam berbasis inovasi seperti yang dikembangkan. Lebih dari 200 petani dari berbagai daerah juga telah datang ke lahannya untuk belajar langsung. "Kalau ilmu dibagi, hasilnya lebih luas. Kita bisa maju bersama," ujarnya.

Maman meyakini pertanian tidak hanya soal menanam. Baginya, cuan datang dari kombinasi ilmu teknis, kemampuan membaca pasar, dan keberanian mengadopsi inovasi. Mulai dari penentuan waktu tanam, pengaturan masa panen, hingga strategi pemasaran hasil, ia rencanakan dengan cermat supaya tidak ikut terjun saat harga jatuh.

Ia juga menegaskan pentingnya peran bimbingan pemerintah dan swasta agar petani tidak salah langkah saat mencoba teknologi baru. **Gsh/Yul**



ROMINDO PRIMAVETCOM
selalu memberikan yang terbaik

# Pilihan Lengkap Agar Ternak Sehat & Produktif

**Biodin**
Meningkatkan Kerja Otot & Daya Tahan Tubuh

**Hematodin**
Memacu Pertumbuhan & Pembentukan Sel Darah Merah

**Vitadin 500**
Vitamin AD3E Konsentrasi Tinggi. Untuk Penanganan & Pengobatan Defesiensi vitamin A, D3, E Serta Untuk Pertumbuhan Optimal

**Ferrodin**
Anti Anemia Khusus Anak Babi

**Ivomec Super**
Obat Anti Endoparasit & Ektoparasit Paling lengkap

**Dovenix**
Untuk Distomatosis & Haemonciacis

**Duodin-LA**
Antibiotika Spektrum Luas Bersifat Long Acting

**Spiradin**
Antibiotika Terbaik untuk Mastitis & Pneumonia

**Terrexine**
Obat Mastitis (Masa Laktasi)

**Marbox**
Quinolon Generasi Terbaru, Broad Spektrum

**Vetrimoxin-LA**
Amoxicillin Bersifat Long Acting

**Cevaxel RTU**
Mengandung Ceftiofur Hidroclhoride 50mg (Antibiotika Generasi Ketiga Cephalosporin)

**Cevazuril OS**
Toltrazuril Oral Suspensi untuk Pencegahan & Pengobatan Coccidiosis

**Enzaprost-T**
Prostaglandin Natural

**Altresyn**
Oral Solution Altrenogest untuk Sinkronisasi Estrus

**Pestiffa**
Vaksin Aktif terhadap Penyakit Hog Cholera

**Rabisin**
Vaksin Inaktif Rabies untuk Carnivora & Herbivora

**Circovac**
Vaksin babi untuk PCV2 (Porcine CircoVirus Type 2), Yang Pertama Teregristasi untuk Induk (Sow) & Anak (Piglet)




UNTUK KETERANGAN LEBIH LANJUT, SILAHKAN HUBUNGI:
PT. ROMINDO PRIMAVETCOM
JL. Dr. Saharjo 264 - Jakarta 12870
Telepon. (021) 8300 300

Tabloid Sinar Tani
PERTANIAN INDONESIA BARU

SINTA TV

# PRICE LIST BERLANGGANAN




**SINAR TANI CETAK**
**RP. 16.000** Per Edisi Minimum Pembelian
Rp 64.000/BLN
Rp 768.000/THN

**SINAR TANI EPAPER**
Rp. 72.000/ Thn

Nama : .....
Alamat : .....
.....
Nomor Whatsapp : .....
Email : .....
Jabatan : .....

No rek : 127.0096.016.587
Bank Mandiri Cabang Ragunan A.n PT. Duta Karya Swasta

CONTACT
081280312466 - Hasan Latuconsina (Koperasi Perhiptani)
081318273349 - Rita (Koperasi Perhiptani)
081216304232 - Wawan (Sinar Tani)
085921280998 - Asrori (Sinar Tani)

sinartani.co.id tabloidsinartani.com @SinarTaniST tabloidsinartani SINTA TV SINTA TV

# Trend Positif

## Produksi Beras dan Jagung 2025

Produksi beras dan jagung selama tahun 2025 menunjukkan trend positif. Data terbaru Badan Pusat Statistik (BPS), produksi beras Januari–Desember 2025 diperkirakan mencapai 34,77 juta ton. Begitu juga produksi jagung pipilan kering dengan kadar air 14 persen mencapai 16,55 juta ton.




Upaya pemerintah mendongkrak produksi pangan tahun ini mulai nampak hasilnya. Terlihat dari hasil rilis BPS terbaru mengenai produksi padi dan jagung selama tahun 2025.

Deputi Bidang Statistik Distribusi dan Jasa BPS, Pudji Ismartini mengatakan, total produksi padi pada Januari–Desember 2025 diperkirakan sebanyak 60,34 juta ton GKG. Angka tersebut naik sebanyak 7,20 juta ton GKG (13,55 persen) dibandingkan periode yang sama pada 2024 yang sebanyak 53,14 juta ton GKG.

Setidaknya ada tiga provinsi dengan total produksi padi (GKG) tertinggi selama Januari–Desember 2025 adalah Jawa Timur, Jawa Barat, dan Jawa Tengah. Sementara itu, tiga provinsi dengan produksi padi (GKG) terendah yaitu Papua Pegunungan, Kepulauan Riau, dan Papua Barat Daya.

Jika dikonversi menjadi angka produksi padi, maka potensi produksi beras Januari-Desember 2025 diperkirakan mencapai 34,77 juta ton atau meningkat sebesar 4,16 juta ton beras (13,54 persen) dibandingkan produksi beras pada Januari–Desember 2024 yang sebanyak 30,62 juta ton beras.

Pudji menyampaikan bahwa peningkatan luas panen terutama terjadi pada subround I (Januari–April 2025) yang tumbuh 25,82 persen dibanding periode yang sama tahun lalu. Kondisi ini menunjukkan aktivitas tanam petani yang lebih cepat dan meluas sejak awal tahun.

"Potensi produksi padi subround III (September–Desember 2025) diperkirakan sebesar 16,48 juta ton GKG atau naik 8,70 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Secara total, potensi produksi padi nasional tahun ini mencapai 60,34 juta ton GKG," terang Pudji.

Pudji menjelaskan, angka luas panen beserta produksi *Subround* I (Januari–April) dan *Subround* II (Mei–Agustus) 2025 juga merupakan angka tetap. Sementara itu, angka luas panen Januari–Desember 2025 merupakan angka sementara, karena terdiri dari angka realisasi luas panen Januari–September 2025 dan potensi luas panen Oktober–Desember 2025.

Selain itu, lanjutnya, angka produksi September–Desember 2025 merupakan angka sementara karena masih mengandung angka potensi luas panen Oktober–Desember 2025 dan menggunakan rata-rata produktivitas *Subround* III (September–Desember) 2023–2024. Karena itu, angka produksi Januari-Desember 2025 merupakan angka sementara.

"Dengan demikian, angka luas panen dan produksi Januari–Desember 2025 dapat berubah setelah diperoleh angka realisasi luas panen hasil Survei KSA bulan Oktober–Desember 2025 dan angka realisasi produktivitas hasil survei ubinan *Subround* III 2025," tuturnya.

BPS mencatat kenaikan produksi padi 2025 ini juga dipengaruhi kondisi pertanaman yang cukup baik di banyak daerah, serta minimnya gangguan besar akibat banjir, kekeringan, atau serangan organisme pengganggu tanaman (OPT). Namun demikian, BPS menekankan bahwa angka potensi produksi ini masih dapat berubah tergantung pada kondisi lapangan hingga akhir Desember mendatang.

**Produksi Jagung**

Sementara produksi jagung sepanjang Januari hingga Desember 2025 diperkirakan terus menunjukkan tren positif. Berdasarkan hasil survei Kerangka Sampel Area (KSA) BPS, potensi produksi jagung pipilan kering dengan kadar air 14 persen mencapai 16,55 juta ton, atau meningkat 1,41 juta ton (9,34 persen) dibandingkan periode yang sama tahun 2024.

"Potensi produksi jagung pipilan kering dengan kadar air 14 persen sepanjang Januari hingga Desember 2025 diperkirakan sebanyak 16,55 juta ton atau mengalami peningkatan sebesar 1,41 juta ton atau 9,34 persen dibandingkan dengan Januari hingga Desember 2024," kata Pudji.

Peningkatan produksi jagung ini sejalan dengan bertambahnya luas panen jagung secara nasional. Potensi luas panen jagung pipilan sepanjang Januari hingga Desember 2025 diperkirakan mencapai 2,79 juta ha naik 0,24 juta ha (9,40 persen) dibandingkan tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengamatan survei KSA itu juga BPS mencatat adanya prospek yang menjanjikan di sisa tahun ini. Potensi luas panen jagung pipilan pada subround III, yaitu September hingga Desember 2025, diperkirakan mencapai 0,81 juta ha mengalami peningkatan 0,03 juta ha atau 3,27 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu.

BPS menambahkan bahwa angka potensi ini sudah mencakup tanaman jagung yang dipanen bukan untuk pipilan, seperti yang dipanen muda atau untuk hijauan pakan ternak. Meski demikian, angka tersebut masih dapat berubah tergantung kondisi lapangan hingga akhir tahun, termasuk kemungkinan pengaruh cuaca ekstrem, serangan hama, banjir, kekeringan, maupun penundaan waktu panen oleh petani.

Sementara itu, Menteri Pertanian, Andi Amran Sulaiman melaporkan langsung kepada Presiden RI Prabowo Subianto bahwa produksi beras nasional tahun 2025 mencapai tertinggi dalam lima tahun terakhir, yakni naik sebesar 4,1 juta ton dibandingkan tahun sebelumnya.

"Ini capaian tertinggi sejak 2019. Stok beras kita diproyeksikan menembus lebih dari 3 juta ton hingga akhir tahun. Ini juga tertinggi dalam lima tahun terakhir. Kami laporkan kepada Presiden bahwa kondisi stok dan produksi saat ini sangat kuat untuk menjaga stabilitas pangan," jelasnya.

Kementerian Pertanian memastikan bahwa peningkatan produksi beras juga diikuti dengan penguatan stok nasional dan pengendalian harga di pasar. Berbagai langkah strategis yang sedang ditempuh untuk menjaga kesinambungan produksi, mulai dari penguatan irigasi, optimalisasi lahan, hingga hilirisasi pertanian sebagai bagian dari strategi jangka panjang menciptakan lapangan kerja.

"Kami terus memperkuat irigasi, intensifikasi, dan ekstensifikasi lahan pertanian. Selain itu, hilirisasi pertanian kini menjadi fokus utama. Potensinya besar untuk menciptakan hingga 1,6 juta lapangan kerja baru dan memperkuat ekspor nonmigas yang sudah tumbuh 9,57 persen hingga September 2025," ungkap Amran. **Yul**

# LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI DI INDONESIA

## (Hasil KSA Amatan September 2025)

Berita Resmi Statistik No. 100/11/Th. XXVIII, 3 November 2025



## Perkembangan Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia Tahun 2025*




**Total Luas Panen Padi 2025***

**11,35**

juta hektare

**Total Produksi Padi 2025***

**60,34**

juta ton GKG
(Gabah Kering Giling)

**Catatan:**

1) Luas panen padi Oktober–Desember 2025 merupakan angka potensi.
2) Produksi padi September 2025 merupakan angka sementara.
3) Produksi padi Oktober–Desember 2025merupakan angka potensi.
4) Angka sementara dan angka potensi akan berubah menjadi angka tetap pada rilis-rilis berikutnya.

## Perbandingan Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia, 2024 dan 2025*

### 2024 Luas Panen Padi 2025*



**10,05**
juta hektare

**Naik 12,98%**

**1,30**
juta hektare



**11,35**
juta hektare

### 2024 Produksi Padi 2025*



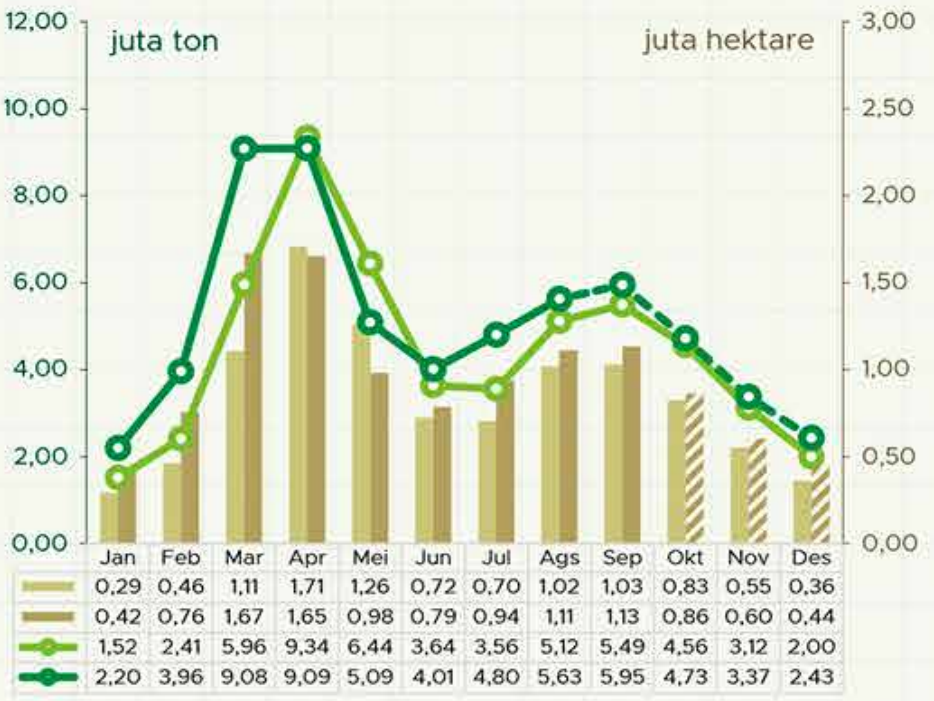
**53,14**
juta ton GKG

**Naik 13,55%**

**7,20**
juta ton GKG



**60,34**
juta ton GKG




| | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul | Ags | Sep | Okt | Nov | Des |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Luas Panen 2024 | 0,29 | 0,46 | 1,11 | 1,71 | 1,26 | 0,72 | 0,70 | 1,02 | 1,03 | 0,83 | 0,55 | 0,36 |
| Luas Panen 2025* | 0,42 | 0,76 | 1,67 | 1,65 | 0,98 | 0,79 | 0,94 | 1,11 | 1,13 | 0,86 | 0,60 | 0,44 |
| Produksi 2024 | 1,52 | 2,41 | 5,96 | 9,34 | 6,44 | 3,64 | 3,56 | 5,12 | 5,49 | 4,56 | 3,12 | 2,00 |
| Produksi 2025* | 2,20 | 3,96 | 9,08 | 9,09 | 5,09 | 4,01 | 4,80 | 5,63 | 5,95 | 4,73 | 3,37 | 2,43 |




*Sumber: Survei Kerangka Sampel Area (KSA) dan Survei Ubinan, BPS*

BADAN PUSAT STATISTIK
https://www.bps.go.id

# Gandeng Petani, Bulog Optimalkan Aset Sawah

Aset Perum Bulog berupa lahan sawah ternyata cukup luas, namun belum tergarap optimal. Sejak tahun 2024, lahan-lahan tersebut mulai dioptimalkan dengan menerapkan budidaya padi sesuai Good Agriculture Practices (GAP).




Sebagai lembaga yang bertanggung jawab terhadap cadangan pangan pemerintah, Perum Bulog saat ini berupaya mengoptimalisasi lahan sawah untuk mendukung swasembada pangan. Salah satunya di Dusun Kepuh, Desa Jatibaru, Kecamatan Jatisari, Kabupaten Karawang, Jawa Barat.

Setidaknya ada 14,5 hektar (ha) lahan sawah yang belum tergarap optimal. Dari luasan tersebut ada sekitar 5,5 ha yang mulai dioptimalkan dalam budidaya padi. "Bulog kini tidak hanya hilirisasi pangan, tapi hadir juga dalam peningkatan produksi pangan melalui CSR atau PMO Mitra Tani," kata Wakil Direktur Utama Perum Bulog, Marga Taufik di Karawang saat panen di lahan Program PMO Mitra Tani Perum Bulog, Selasa (4/11).

Dalam kegiatan budidaya PMO Mitra Tani ini, Perum BULOG menerapkan sepenuhnya teknologi pertanian modern berbasis efisiensi dan keberlanjutan. Diantaranya, pemupukan menggunakan drone, penggunaan biostimulan (nutrisi tanaman), biopestisida, serta *combine harvester* machine (CHM) pada proses panen. Alhasil, produktivitas padi yang semula hanya 5,5 ton/ha, kini bisa terungkit menjadi 7 ton/ha.

Marga Taufik mengatakan, dalam kemitraan ini Bulog menggandeng juga mitra dari akademisi untuk memberikan satu proses budidaya yang benar-benar bisa menghasilkan produksi yang bagus. "Jadi nanti akan memberikan contoh di tengah-tengah masyarakat. Kita hadir dalam rangka peningkatan produksi dan membantu masyarakat melalui CSR dengan PMO Mitra Tani," tuturnya.

**Tiga Pola**

Direktur Pengadaan Perum Bulog, Prihasto Setyanto mengatakan, Program PMO mitra tani berjalan sejak 2024. Saat itu, ada ide Bulog untuk terjun ke budidaya pertanian yang nanti gabah hasil panen diserap Bulog dengan kualitas baik.

Dalam program Mitra Tani menurut Prihasto, ada beberapa pola. Pertama, kemitraan sinergis yang sudah dilaksanakan pada 2024 dengan luas lahan 2.826 ha. Kegiatan ini tersebar di beberapa daerah, seperti Lebak, Cikeusik, Klaten, Cirebon, Indramayu, Sumedang, Grobogan, Sukoharjo, Palopo, bahkan sampai Merauke. "Saat ini lahan tersebut sudah menghasilkan gabah sebanyak 14.236 ton di musim tanam pertama. Pada musim tanam kedua sedang berlanjut," katanya.

Pada pola pertama ini, lanjut Prihasto, lahannya milik petani, tapi Bulog yang membiayai semua sarana produksinya. Kemudian Bulog sebagai offtaker akan menyerap gabah hasil produksinya. "Alhamdulillah dari kemitraan sinergis ini, semua konsep kerjasamanya sudah berjalan. Dalam hal ini Bulog masih tetap diuntungkan dengan kemitraan sinergis ini," ujarnya.

Pola kedua, Bulog menjadi bagian Program Makmur BUMN sebagai offtaker. Dalam program yang bekerjasama dengan PT Pupuk Indonesia dan perusahaan plat merah lainnya, total luas lahan budidaya mencapai 3.757 ha seluruh Indonesia.

Pola ketiga ungkap Prihasto, Bulog melakukan secara mandiri di lahan milik Bulog yang belum tergarap maksimal. Ada beberapa lokasi yang sudah digarap untuk budidaya padi, selain di Jatisari, ada juga di Cikalong dua lahan masing-masing seluas 3 ha dan 1 ,5 ha, kemudian Cibitung, Bekasi 6 ha dan di Marunda, Jakarta Utara seluas 6 ha.

"Semua memang tanahnya Bulog dan sudah ditanami padi. Insyaallah nanti Januari sudah bisa panen," ujarnya. "Memang semua kita yang membiayai dan hasilnya juga semuanya untuk kita," tambah Prihasto.

Dalam pembelian gabah hasil panen, Prihasto mengungkapkan, Bulog menerapakan dua pola. Pertama, jika harga gabah sedang tinggi diatas Harga Pembelian Pemerintah (HPP) Rp 6.500/kg, maka Bulog membeli dengan skema komersial. "Saat ini harga gabah mencapai Rp 7.000/kg. Jadi kita beli gabah sesuai harga pasar," katanya.

Kedua, jika harga gabah di bawah HPP, maka Bulog menyerap dengan skema PSO (Public Service Obligation) dengan harga sesuai HPP Rp 6.500/kg. Gabah-gabah tersebut nanti akan dikirim ke SPPB (Sentra Produksi Padi Bulog) terdekat. "Gabah tersebut nanti akan diolah menjadi beras premium Bulog," ujarnya. **Yul**

# Bulog Perkenalkan Kemasan Baru **Beras Befood Setra Ramos**




Perum BULOG mengenalkan kemasan baru produk beras premiumnya, Befood Setra Ramos, dalam kampanye publik bertajuk "Befood Rice Up Your Day" yang diselenggarakan di area Car Free Day (CFD) FX Sudirman, Jakarta, pada Minggu (2/11).

Acara dihadiri Direktur Utama Perum BULOG Letjen TNI (Purn) Ahmad Rizal Ramdhani S.Sos., S.H., M.Han., Direktur Bisnis Perum BULOG Febby Novita, Direktur Sumber Daya Manusia dan Umum Perum BULOG Prof. Dr. Sudarsono Hardjosoekarto, Jajaran Dewan Pengawas Perum BULOG.

"Selain memperkenalkan kemasan baru Befood Setra Ramos, kegiatan ini juga menegaskan komitmen Perum BULOG sebagai perusahaan pangan negara yang modern, inovatif, dan dekat dengan masyarakat," ujar Ahmad Rizal.

Ahmad Rizal menjelaskan, peluncuran kemasan baru ini merupakan bagian dari upaya BULOG untuk memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap produk beras nasional. "Perlu masyarakat ketahui bahwa beras BULOG adalah beras berkualitas, sehat, dan layak bagi seluruh masyarakat Indonesia," katanya.

Karena itu, melalui Befood dan beras SPHP, BULOG menghadirkan beras kebanggaan Indonesia dengan mutu premium namun tetap terjangkau. Befood merupakan beras premium dengan pecahan hanya sekitar 15% dan kadar air 14%, sedangkan SPHP memiliki pecahan 25% dan kadar air 14%. "Peluncuran ini juga menjadi momentum untuk memperkenalkan beras BULOG sebagai produk lokal unggulan yang dihasilkan dari panen para petani di seluruh Indonesia," ujarnya.

Befood Setra Ramos adalah beras premium produksi Perum BULOG dari panen petani lokal Indonesia. Dengan butir pulen, bersih, dan beraroma khas, Befood menjadi pilihan ideal bagi keluarga yang mengutamakan mutu dan cita rasa. Kini tersedia di berbagai ritel modern dan platform belanja daring di seluruh Indonesia. **Yul**

TABLOID Sinartani

"Menjadi media pertanian nasional terkemuka yang senantiasa memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan (stakeholders) menuju pertanian Indonesia Baru yang berinovasi, ramah lingkungan dan mencerdaskan serta mensejahterakan pelaku usaha pertanian"

Did You Know?

Media Informasi, Edukasi, dan Hiburan

Media Promosi

Tabloid Cetak & E-Paper

CONTACT US

(021) 7812162 081317575066 redaksi@sinartani.co.id